

**STUDI IDENTIFIKASI KEBUTUHAN STAKEHOLDER MELALUI
IMPLEMENTASI AKTIVITAS CSR/PKBL PTP N VII
DI PROVINSI LAMPUNG**



Oleh
TOTON, SE.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 a Judul Peneliti : Studi Identifikasi Kebutuhan Stakeholder Melalui Implementasi Aktivitas CSR/PKBL PTP N VII di Provinsi Lampung

- 2 b Bidang Ilmu : Manajemen

- 3 Ketua
 - a. Nama Lengkap : Toton, SE. M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : III/c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas / Prodi : Ekonomi/Manajemen
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
 - g. Bidang Keahlian : Agribisnis
 - h. Waktu : 3 Bulan

- 3 Lokasi Penelitian : Provinsi Lampung
- 4 Biaya : Rp.800.000.-
- 5 Sumber Dan : Mandiri

Bandar Lampung, 3 Februari 2020



Ketua,



TOTON, SE. M. Si.

Menyetujui :



Kepala LPPM UBL
DR. HENDRI DUNAN, SE. MM.



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	13.a/ST/FEB-UBL/IX/2019
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : **Toton, S.E., M.Si.**
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk melakukan penelitian dengan judul **"Studi identifikasi Kebutuhan Stakeholder Melalui Implementasi Aktifitas CSR/PKBL PTP N VII di Provinsi Lampung"**.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 9 September 2019

Dekan,

Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030 / S.Ket / LPPM-UBL / II / 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Toton SE, M.Si |
| 2. NIDN | : 0202056203 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Bandar Lampung, 02 Mei 1962 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Lektor, IIIc/, 01 September 2001 |
| 5. Jabatan, TMT | : Asisten Ahli. |
| 6. Bidang Ilmu | : Agribisnis |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Manajemen |
| 8. Unit Kerja | : FEB Universitas Bandar Lampung |

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul

:"Studi Identifikasi Kebutuhan Stakeholder Melalui Implementasi Aktivitas CSR /PKBL PTP N VII di Provinsi Lampung "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 04 Februari 2020
Kepala LPPM-UBL

Dr. Hendri Dunan, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL (Sebagai Laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	6
1.3. Output dan Outcome.....	7
BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL.....	9
2.1. Definisi CSR	9
2.2. Manfaat CSR	15
2.3. Konsep Stakeholders	22
2.4. Aktivitas CSR/TJSL dan Kebutuhan Stakeholders.....	27
BAB 3 METODOLOGI	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	33

3.2.	Populasi dan Sampel	37
3.3.	Teknis Analisis Data	38
3.4.	Organisasi Pelaksana	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Stakeholders	39
4.2	Identifikasi Kebutuhan Penerima Benefit CSR/TJSL	53
4.3	Sikap Penerima Benefit atas Aktivitas CSR/TJSL	64
4.4	Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero)	70
BAB 5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI		91
5.1.	Simpulan.....	91
5.2.	Rekomendasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA		95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Rerangka Ruang lingkup Survei	27
Gambar 4.1 Jenis Stakeholders	30
Gambar 4.2 Komposisi Jenis Kelamin	31
Gambar 4.3. Status Perkawinan	32
Gambar 4.4 Tingkat Pendapatan.....	32
Gambar 4.5 Komposisi Usia Responden.....	33
Gambar 4.6 Tingkat Pendidikan	34
Gambar 4. 7 Asal Desa Stakeholders Bandarlampung	36
Gambar 4.8 Asal Desa Stakeholders Lampung Selatan.....	36
Gambar 4.9 Asal Desa Stakeholders Lampung Tengah	37
Gambar 4.10 Asal Desa Stakeholders Lampung Timur	37
Gambar 4.11Asal Desa Stakeholders Metro	38
Gambar 4.12 Asal Desa Stakeholders Mesuji.....	39
Gambar 4.13 Asal Desa Stakeholders Pesawaran.....	39
Gambar 4.14 Asal Desa Stakeholders Pringsewu.....	40
Gambar 4.15 Asal Desa Stakeholders Tanggamus	41
Gambar 4.16 Asal Desa Stakeholders Way Kanan	41
Gambar 4.17. Saluran Penerimaan Manfaat CSR	44
Gambar 4.18 Program-program pada Aktivitas CSR bidang Ekonomi.....	45
Gambar 4.19 Program-program pada Aktivitas CSR bidang Sosial.....	46

Gambar 4.20 Program-program pada Aktivitas CSR bidang Lingkungan	46
Gambar 4.21 Rerangka Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero)	55
Gambar 4.22 Urutan Prioritas Program 7 Peduli CSR/TJSL PT P N VII Persero) Menurut Persepsi Penerima Benefit CSR/TJSL di Provinsi Lampung	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pekerjaan Responden.....	35
Tabel 4.2 Hasil evaluasi implementasi CSR/TJSL Bidang Ekonomi.....	47
Tabel 4.3 Hasil evaluasi implementasi CSR/TJSL Bidang Sosial.....	48
Tabel 4.4 Hasil evaluasi implementasi CSR/TJSL Bidang Lingkungan	49
Tabel 4.5. Pemetaan Masalah di Masyarakat Provinsi Lampung	52
Tabel 4.6. Potensi-potensi disekitar masyarakat.....	53

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas karunia-Nya karena Penelitian “Studi Identifikasi Kebutuhan *Stakeholders* (Pemangku Kepentingan) Penerima Benefit *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan) PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung dalam Program 7 Peduli” ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal.

Penelitian ini **bertujuan:** 1) Mengidentifikasi kebutuhan prioritas stakeholders PTP N VII, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang kemudian dipetakan dalam program 7 peduli PTP N VII sebagai implementasi program kemitraan dan bina lingkungan perusahaan BUMN; 2) Memetakan sikap stakeholders atas kebutuhan program CSR perusahaan

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait, yaitu kepada responden penerima benefit CSR/TJSL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung, yang telah berpartisipasi untuk merespon studi ini dengan baik, sehingga hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat secara umum bagi semua pihak yang berkepentingan, dan secara khusus bagi manajemen PT P N VII (Persero) untuk merancang kebijakan dan strategi CSR/TJSL perusahaan sehingga dapat tepat sasaran dan efisien dalam penerapannya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan khusus kepada manajemen perusahaan PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung sebagai pengorganisir, penggagas, serta pengarah kegiatan studi ini. Semoga kegiatan sejenis ini dapat lebih ditingkatkan demi kemajuan perusahaan dalam kepeduliannya untuk kepentingan sosial dan lingkungan, demi tercapai pemberdayaan masyarakat, khusus di sekitar lokasi operasional perusahaan menuju masyarakat sejahtera, madani dan berkualitas secara berkelanjutan.

Peneliti menyadari bahwa buku laporan ini masih dirasakan kurang memenuhi standar secara teknis sesuai dengan kebutuhan bagi pembaca secara keseluruhan. Oleh karena itu, tim penyusun dengan bangga dan hati terbuka menerima saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tulisan buku laporan ini.

Bandar Lampung, September 2019

Toton,SE.M.Si.

RINGKASAN

STUDI IDENTIFIKASI KEBUTUHAN STAKEHOLDER MELALUI IMPLEMENTASI AKTIVITAS CSR/PKBL PTP N VII DI PROVINSI LAMPUNG (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung,

Toton, SE. M.si)

Implementasi CSR/TJSL bagi BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan kewajiban baik kewajiban moral etis perusahaan maupun kewajiban legal bagi perusahaan. Aktivitas CSR/TJSL/PKBL merupakan investasi yang dapat memberikan dampak berupa pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, karena CSR/TJSL/PKBL tidak lagi dipandang sebagai sentra biaya melainkan sebagai sentra laba yang memberikan manfaat lebih di masa datang dalam jangka panjang. CSR/TJSL/PKBL biasanya dipahami sebagai cara perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi ekonomi, lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi bisa memenuhi harapan dari pemilik perusahaan maupun pemangku kepentingan.

Pada kenyataannya harapan dari pemilik perusahaan maupun pemangku kepentingan dari aktivitas CSR/TJSL/PKBL belum tercapai. Hasil penelitian Ambadar (2008) menyatakan bahwa implementasi CSR/TJSL/PKBL selama

ini lebih banyak sukarela dan kedermawanan (*filantropis*), jangkauan program CSR/TJSL/PKBL relatif terbatas, dan tidak efektif, tepat sasaran. Penelitian Mahrinasari (2011) juga membuktikan bahwa pelaksanaan aktivitas CSR/TJSL/PKBL masih tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Hal ini dikarenakan aktivitas CSR/TJSL/PKBL lebih terfokuskan pada bidang filantropis dan tidak memberdayakan ekonomi masyarakat.

Aktivitas CSR/TJSL/PKBL oleh PTP N VII (PERSERO) sudah dijalankan cukup lama bahkan sejak belum diberlakukan Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Aktivitas CSR/TJSL/PKBL terbagi dalam tiga kelompok aktivitas, yaitu Aktivitas Bidang Sosial, Aktivitas Bidang Lingkungan dan Aktivitas Bidang Ekonomi. Hingga kini perusahaan telah berhasil merealisasi program kemitraan BUMN PTPN VII (PERSERO) bagi usaha kecil sebesar Rp610 juta dan program bina lingkungan berhasil merealisasi Rp1,43 miliar. Namun demikian, aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII (PERSERO) belum pernah dievaluasi apakah telah sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat miskin.

Ketidaksesuaian aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTPN VII (PERSERO) dengan kebutuhan masyarakat kemungkinan dapat terjadi mengingat disain aktivitas CSR/TJSL/PKBL terdahulu mengabaikan CSR/TJSL/PKBL model *stakeholders*, dimana perusahaan belum mengidentifikasi isu kebutuhan dan keinginan *stakeholders* melalui program CSR/TJSL/PKBL. Model *stakeholders* perlu digunakan agar dalam aktivitas CSR/TJSL/PKBL diperoleh benefit berupa loyalitas konsumen, dukungan *stakeholders* berkelanjutan, komitmen perkerja, dukungan kerjasama pemasok, dan reputasi atau citra positif perusahaan terbangun.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi kebutuhan prioritas *stakeholders* PTP N VII, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang kemudian dipetakan dalam program 7 peduli PTP N VII (PERSERO) (2)

Memetakan sikap *stakeholders* atas kebutuhan program CSR/TJSL/PKBL perusahaan

Untuk mencapai tujuan Penelitian ini, maka riset ini memanfaatkan metode dokumentasi dan survei. Dokumentasi dilakukan khusus untuk memetakan program 7 peduli PTP N VII (Persero). Metode dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan program CSR/TJSL/PKBL yang diunduh dari internet, atau informasi yang disajikan pada literatur dari

berbagai artikel baik artikel nasional maupun artikel internasional. Survei langsung ke lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi kebutuhan penerima benefit CSR/TJSL/PKBL, dengan fasilitas kuesioner (daftar pertanyaan) dan sikap atas pelaksanaan aktivitas CSR/TJSL/PKBL dalam program PTP N 7. Kuesioner ini disebarakan kepada 400 sampel responden dari populasi 4000 orang *stakeholders* yang tersebar di kota/kabupaten Bandarlampung, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Selaran, Tulang Bawang, Lampung Timur, Way Kanan, Tanggamus, Pesawaran dan Pringsewu.

Hasil Penelitian berhasil mengidentifikasi kebutuhan prioritas *stakeholders* PTP N VII. Urutan prioritas Program 7 Peduli CSR/TJSL/PKBL yang dipersepsikan oleh penerima manfaat CSR/TJSL/PKBL, adalah : 1) Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat 2) Peduli Kesehatan Masyarakat 3) Peduli Kualitas Pendidikan 4) Peduli Sarana dan Prasarana Umum (Infrastruktur) 5) Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan 6) Peduli Pelestarian Lingkungan dan 7) Peduli Bencana Alam. Jenis-jenis program selama ini yang telah dilaksanakan melalui aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi adalah bantuan modal usaha, pendidikan

dan pelatihan kewirausahaan. Program-program dalam aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang sosial adalah pendidikan dan pelatihan melalui penyaluran beasiswa dan bantuan sarana dan prasarana sekolah, keagamaan dan kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Jenis-jenis program aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Lingkungan adalah penghijauan dengan cara pemberian bibit tanaman, penanaman bibit pohon serta program pengendalian polusi dan pengelolaan air dengan menyediakan sarana air bersih dan drainase.

Pemetaan kebutuhan *stakeholders* berkaitan dengan ekonomi, social dan lingkungan adalah kurangnya sarana dan prasarana umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi, kurangnya modal usaha, kualitas pendidikan yang masih rendah, kurangnya penghijauan dan pelestarian lingkungan dan kurangnya keamanan. Hasil evaluasi yang dirasakan menjadi hambatan aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi diantaranya adalah Bantuan Modal Masih Kurang, Akses Pinjaman Modal masih sulit (Informasi dan Jumlah Lembaga Pinjaman). Hasil evaluasi yang menjadi hambatan aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang sosial adalah bantuan pendidikan tidak berkesinambungan, bantuan sarana dan prasarana ibadah

masih belum sesuai (minim) dan sarana dan prasarana umum masih rendah karena bantuan masih terbatas serta dana batuan pendidikan masih kurang. Hasil evaluasi yang menjadi hambatan aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang lingkungan adalah Kurangnya Pelestarian lingkungan yang berkesinambunga dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan lingkungan.

Rekomendasi diberikan dengan mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan serta hasil evaluasi aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII, dimana pihak manajemen harus memperhatikan unsur ketuntasan dan kesinambungan dari setiap program yang digulirkan kepada masyarakat penerima manfaat CSR/TJSL/PKBL. Untuk itu pihak manajemen harus menyusun dan mengkonsentrasikan pada sejumlah aktivitas tertentu pada program Peduli yang diprioritaskan dengan alokasi dana yang memadai. Pihak manajemen juga harus mengidentifikasi jenis-jenis bantuan yang sekaligus (program periode tunggal) dan program-program berkesinambungan atau yang perlu dilakukan selama beberapa periode (*multi-period program*) untuk mencapai tujuan solusi permasalahan secara tuntas tanpa mengorbankan prinsip pemberdayaan masyarakat.

BAB

I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Corporate Sosial Responsibility/CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) merupakan salah satu alternatif strategi bisnis saat ini dalam menjawab persoalan sosial dan lingkungan, seperti yang dinyatakan oleh Khasali (2002) bahwa CSR memiliki muatan strategis guna mewujudkan keunggulan bersaing.

Praktik CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan, terhadap seluruh pemangku kepentingannya, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia praktik CSR dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang tertuang dalam Undang Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007.

Aktivitas CSR/TJSL di Indonesia tak terkecuali juga diterapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Undang-undang (UU) No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 2 ayat (1) huruf e UU BUMN menyebutkan bahwa salah

satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat memiliki peran dan fungsi yang strategis, sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. Pasal 88 ayat (1) UU BUMN disebutkan bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil dan koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.

Sebagai tindak lanjut dari UU BUMN diterbitkan Keputusan Menteri Negara BUMN (Kepmen.BUMN) No. Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya dilakukan penyempurnaan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN (Permen.BUMN) No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Berdasarkan keputusan menteri tersebut, bentuk kepedulian BUMN dijabarkan kedalam 2 (dua) program, yakni : Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (disingkat PKBL). Yang dimaksud dengan Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN, sedangkan yang dimaksud dengan Program Bina Lingkungan

adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Aktivitas CSR/TJSL/PKBL diyakini oleh banyak perusahaan merupakan investasi yang dapat memberikan dampak berupa pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, karena CSR/TJSL/PKBL tidak lagi dipandang sebagai sentra biaya melainkan sebagai sentra laba yang memberikan manfaat lebih di masa datang dalam jangka panjang. CSR/TJSL/PKBL biasanya dipahami sebagai cara perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi ekonomi, lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari pemilik perusahaan maupun pemangku kepentingan, seperti yang diungkapkan oleh Male, 2008 (Crane et al., 2008, dikutip Mahrinasari MS, 2010), dengan kata lain adanya perimbangan penerapan antara konsep teori *shareholder*, pertama kali dikembangkan oleh Friedman, 1962, dan teori *stakeholder* dikembangkan oleh Freeman, 1984 (Randal, 2003; Munila et al., 2005; Moore, 2005; Jensen, 2007; Crane et al., 2008; O’Riordan, et al., 2008).

Pemikiran tersebut sesuai dengan hasil survei Mahrinasari (2010) bahwa 100% stakeholders perusahaan menyatakan setuju bahwa implementasi CSR/TJSL/PKBL merupakan tugas dan tanggung jawab perusahaan dalam aktivitas sosial dan kepedulian perusahaan kepada lingkungannya, selain

memperoleh laba dalam jangka panjang, sehingga CSR/TJSL/PKBL mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan akan menerapkan CSR/TJSL/PKBL dalam jangka panjang. Demikian juga pemikiran masyarakat bahwa pelaksanaan CSR/TJSL/PKBL tidak hanya diharapkan dalam jangka panjang namun harus berkelanjutan (87% stakeholders masyarakat menyatakan setuju bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL diharapkan dilaksanakan secara berkelanjutan, tidak bersifat insidental, dan 95% stakeholders masyarakat setuju pengalokasian dana CSR/TJSL/PKBL harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan.

Namun, faktanya pelaksanaan aktivitas CSR/TJSL/PKBL masih tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, sesuai hasil survei Mahrinasari MS (September 2011), bahwa 51% stakeholders masyarakat menyatakan tidak setuju pelaksanaan CSR/TJSL/PKBL selama ini sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, dan hanya 49% stakeholders menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Aktivitas CSR/TJSL/PKBL lebih terfokuskan pada bidang filantropis tidak memberdayakan ekonomi masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Ambadar (2008) bahwa implementasi CSR/TJSL/PKBL selama ini lebih banyak sukarela dan kedermwanaan (filantropis), jangkauan program CSR/TJSL/PKBL relatif terbatas, dan tidak efektif, tepat sasaran.

Aktivitas CSR/TJSL/PKBL belum menyentuh kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Terbukti bahwa masih adanya kemiskinan yang menggerogoti kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan, seperti adanya peristiwa Sumini, warga Dusun I, Wonodadi, Tanjungsari, Lampung Selatan, Provinsi Lampung, yang miskin, yang kehilangan kekuatan keimanan, yang lemah, telah dipersalahkan karena melakukan pencurian getah milik perusahaan PTP N VII (Persero) (Budi P. Hatees, diakses dari www.google.com, 16 Oktober 2011 dalam rubrik Ruang PT P N VII (Persero) telah digelontorkan, seperti realisasi program kemitraan BUMN PT P N VII (Persero) untuk usaha kecil mencapai Rp610 juta dari target Rp5,22 miliar sampai dengan semester pertama 2009, untuk program bina lingkungan, hingga April 2009 untuk BUMN pembina terealisasi sebesar Rp1,43 miliar, menurut Dirut PTPN VII (Persero) Andi Punoko di Bandarlampung, 8 Mei 2009 (matanews.com, diakses pada 16 Oktober 2011).

Maignan et al. (2005), mengusulkan konsep dalam menerapkan aktivitas CSR/TJSL/PKBL, dengan model *stakeholders*, bahwa langkah utama yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan aktivitas CSR/TJSL/PKBL adalah mengidentifikasi isu kebutuhan dan keinginan *stakeholders* melalui program CSR/TJSL/PKBL, agar memperoleh benefit berupa loyalitas konsumen,

dukungan *stakeholders* berkelanjutan, komitmen perkerja, dukungan kerjasama pemasok, dan reputasi atau citra positif perusahaan terbangun.

Oleh karena itu, studi identifikasi kebutuhan dan keinginan masyarakat atas implementasi aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang sesuai dan tepat sasaran sehingga *stakeholders* dapat berdaya ekonomi dan sejahtera, tanpa bergantung terus menerus pada program CSR/TJSL/PKBL, khususnya terkait dengan implementasi CSR/TJSL/PKBL oleh PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung dalam rangka membangun citra perusahaan positif khususnya, serta pertumbuhan dan keberlanjutan usaha perusahaan PT P N VII (Persero) umumnya, dalam jangka panjang.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan prioritas *stakeholders* PTP N VII, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang kemudian dipetakan dalam program 7 peduli PTP N VII (Persero) sebagai implementasi program kemitraan dan bina lingkungan perusahaan BUMN. Program kemitraan PTP N VII, ditujukan untuk kelayakan calon mitra, nilai modal dan pembinaan mitra, sedangkan program bina lingkungan

ditujukan untuk motivasi bantuan amal, motivasi bantuan kemanusiaan, membangun citra perusahaan, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Memetakan sikap *stakeholders* atas kebutuhan program CSR/TJSL/PKBL perusahaan

Studi ini bermanfaat, yaitu:

1. Bagi manajemen PTP N VII, hasil studi ini bermanfaat: sebagai bahan informasi dan pedoman penyusunan strategi implementasi CSR/TJSL/PKBL pada periode berikutnya,
2. Bagi pemerintah daerah, hasil studi ini bermanfaat: 1) sebagai bahan input dalam perumusan kebijakan CSR/TJSL/PKBL perusahaan di wilayah Lampung, 2) dalam rangka mengkoordinasikan dan mengintegrasikan rencana pembangunan pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat, hasil studi ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa memiliki dan menjaga perusahaan serta dukungan terhadap program CSR/TJSL/PKBL perusahaan yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat.

1.3. OUTPUT DAN OUTCOME

Output (Keluaran) yang dihasilkan dari hasil studi ini berupa buku laporan “Studi Identifikasi Kebutuhan *Stakeholders* PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung, tahun anggaran 2012”.

Outcome (Dampak Akhir) dari hasil Penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat: a) membangun citra positif sebagai perusahaan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kondisi masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan, dan b) mendukung upaya membangun keamanan, kepercayaan, keuntungan dan keberlanjutan usaha.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat: a) meringankan beban pembiayaan pembangunan, b) mempercepat pencapaian kesejahteraan rakyat, dan c) menguatkan jaringan kemitraan pemerintah-dunia usaha dan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat: a) memberikan perlindungan dan kesejahteraan masyarakat, b) menciptakan kenyamanan lingkungan hidup, dan c) mengurangi kesenjangan dan keterpinggiran.

BAB

II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Definisi CSR

CSR/TJSL merupakan suatu konsep yang cukup luas, sehingga banyak jenis definisi CSR/TJSL yang diungkapkan tidak hanya oleh beberapa peneliti dan para ahli, tetapi juga oleh beberapa forum organisasi dunia dari berbagai sudut pandang.

Mohr (1996) seperti yang dinyatakan dalam Mohr *et al.* (2001) mengelompokkan definisi CSR/TJSL dalam 2 jenis yaitu 1) definisi yang didasarkan pada konsep multidimensional dan 2) definisi yang didasarkan pada konsep "*societal marketing*". Definisi CSR/TJSL yang didasarkan pada konsep multidimensional merujuk pada pendapat Carroll (1979, 1991 dalam Mohr *et al.*, 2001) yang memasukkan 4 jenis dimensi, yaitu dimensi tanggung jawab ekonomi, legal, etis, dan filantropis. Masing-masing dimensi dapat dievaluasi berkaitan dengan *stakeholders* (pemilik perusahaan, pekerja, konsumen, komunitas masyarakat, masyarakat pada umumnya). Konsep yang didasarkan pada *societal marketing* digunakan untuk mendefinisikan CSR/TJSL pada level yang lebih abstrak. Kotler, 1991 (dalam Mohr, *et al.*, 2001) mendefinisikan CSR/TJSL dalam konsep *societal marketing* sebagai suatu

kegiatan bisnis yang dijalankan dalam suatu cara yang dapat memelihara dan meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat, yang kemudian konsep ini dikembangkan oleh Petkus dan Woodruff (1992 dalam Mohr *et al.*, 2001) yang menyatakan bahwa CSR/TJSL sebagai sesuatu komitmen organisasi untuk meminimumkan dan mengeliminasi efek bahaya dan memaksimalkan dampak benefisial dari CSR/TJSL pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Sethi (1975); Carroll (1979); dan Andrews (1987), mendefinisikan CSR/TJSL sebagai 4 kategori aktivitas: ekonomi, etis, legal, dan diskisionari dari suatu entitas bisnis perusahaan sebagai sesuatu yang diadaptasikan pada nilai dan harapan masyarakat (Joyner *et al.*, 2002 dikutip Mahrinasari MS, 2010), sehingga 4 kategori aktivitas dari Carroll (1979 dalam Jamali, 2008) dikenal dengan model kinerja sosial organisasi.

Murray dan Vogel (1997, dikutip Mahrinasari MS, 2010) mendefinisikan CSR/TJSL adalah usaha sosial perusahaan atau performa sosial perusahaan sebagai tugas manajerial untuk melindungi dan mengembangkan kesejahteraan sosial dan sekaligus mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

CSR/TJSL sebuah perusahaan harus dijalankan dengan bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang memengaruhi orang-orang, masyarakat dan lingkungannya (Post *et al.*, 1999, hlm. 58 dalam Mahrinsari MS, 2010)

Menurut Moir (2001 dalam Mahrinasari MS, 2010), perusahaan mempunyai tanggung jawab tidak hanya terbatas pada *stakeholders* (pihak pemangku kepentingan), tetapi pada cakupan yang lebih luas yaitu meliputi: 1) *Workplace* (tenaga kerja); 2) *Marketplace* (konsumen dan pemasok); 3) Lingkungan hidup; 4) Masyarakat; 5) Etika bisnis; 6) Hak asasi manusia.

Lantos (2001, 2002) mendefinisikan CSR/TJSL berdasarkan 3 kategori, berbeda dengan konsep Carroll (1979 dalam Mahrinasari MS, 2010), yaitu 1) *Ethical CSR/TJSL*, harapan kepada perusahaan untuk bertanggung jawab secara moral dalam rangka mencegah kerugian dan kerusakan yang dapat dihasilkan oleh aktivitas mereka. Kategori CSR/TJSL ini paling diharapkan dari semua perusahaan dan merupakan syarat minimum yang harus dipenuhi perusahaan; 2) *Altruistic CSR/TJSL*, bentuk kepedulian yang sungguh-sungguh dilakukan sebagai sebuah pengorbanan perusahaan; 3) *Strategic CSR/TJSL*, aktivitas kepedulian korporat yang dilakukan untuk menyempurnakan tujuan strategi bisnis perusahaan. Sedangkan konsep Carroll (1979) mengetengahkan 4 dimensi CSR/TJSL, yaitu 1) konsep *economic responsibility*, menyediakan benefit ekonomi bagi kesejahteraan *stakeholders* seperti memberikan upah yang adil sesuai dengan produktivitas kerja; 2) *legal responsibility*, melaksanakan operasional bisnis secara legal; 3) *ethical responsibility*, berjalan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku untuk menghindari bahaya dan kerugian bagi masyarakat, dan 4) *philanthropic responsibility*, memberikan hadiah dalam

bentuk donasi uang. Konsep altruistik dari Lantos ekuivalen dengan konsep *philanthropic responsibility* dari Carroll.

Lebih lanjut, Robin (2008, dikutip dari Mahrinasari MS, 2010) menyatakan bahwa CSR/TJSL sebagai suatu standar perilaku perusahaan yang konsepnya dipandang cukup luas mengacu pada aktivitas sosial tidak hanya terbatas pada aktivitas ekonomi.

Kemudian, Male (2008) mengungkapkan CSR/TJSL dipahami sebagai cara perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi ekonomi, lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari pemilik perusahaan maupun pemangku kepentingan (Crane *et al.*, 2008, dikutip Mahrinasari MS, 2010), dengan kata lain ada perimbangan penerapan antara konsep teori *shareholder*, dikembangkan oleh Friedman (1962) dan teori *stakeholder*, dikembangkan oleh Freeman (1984 dalam Randal, 2003; Munila *et al.*, 2005; Moore, 2005; Jensen, 2007; Crane *et al.*, 2008; O’Riordan *et al.*, 2008 dikutip oleh Mahrinasari MS, 2010).

CSR/TJSL Forum mendefinisikan CSR/TJSL sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.” (Wibisono, 2007, hlm. 8, yang dikutip dari Mahrinasari MS, 2010). Kemudian,

Wibisono (2007, hlm. 8) sendiri mendefinisikan CSR/TJSL sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*) yang dikenal dengan *Triple Bottom Line*, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR/TJSL sebagai sebagai komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Masyarakat Uni Eropa (*European Commission*) mengartikan CSR/TJSL merupakan suatu konsep di mana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan kontribusi yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan yang bersih. Suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pihak yang berkepentingan secara sukarela.

Bank Dunia mendefinisikan CSR/TJSL sebagai komitmen bisnis untuk

berperilaku etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan guna memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum.

International Organization for Standardization (ISO) 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perlakuan yang transparan dan etis yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memerhatikan kepentingan para *stakeholders*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional, serta terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi baik kegiatan produk maupun jasa, yang mencakup 7 isu pokok yaitu: pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan *governance* organisasi.

Lingkar Studi CSR/TJSL Indonesia mendefinisikan CSR/TJSL adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR/TJSL secara mendasar merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan tidak hanya bertanggungjawab untuk meningkatkan ekonomi kepada *shareholders* (pemilik perusahaan), tetapi bertanggung jawab juga kepada masyarakat dan lingkungannya (*stakeholders*), sekaligus sebagai strategi inti bisnis untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan.

2.2 Manfaat CSR

CSR/TJSL memberikan manfaat baik bagi perusahaan, pemerintah, , bagi masyarakat luas, maupun bagi *stakeholders* (pemangku kepentingan) lainnya.

Bagi perusahaan, CSR/TJSL bermanfaat untuk memperoleh citra yang baik, kepercayaan, keamanan sosial, penguatan investasi, efisiensi dan keberlanjutan perusahaan, sehingga banyak perusahaan menempatkan CSR/TJSL sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi bisnis perusahaan. Bagi perusahaan yang memasukkan CSR/TJSL menjadi salah satu strategi, CSR/TJSL harus dilakukan agar perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dan harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya. Bahkan, CSR/TJSL dianggap sebagai bagian dari praktik bisnis yang ideal, yang melekat pada program perusahaan tanpa harus ada tekanan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Bagi pemerintah CSR/TJSL bermanfaat untuk meringankan beban pembiayaan pembangunan, dan mempercepat pencapaian kesejahteraan rakyat. Selain itu, CSR/TJSL juga bermanfaat bagi penguatan jaringan kemitraan pemerintah-dunia usaha dan masyarakat.

Bagi masyarakat, CSR/TJSL bermanfaat untuk memberikan perlindungan dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan kenyamanan lingkungan hidup, dan mengurangi kesenjangan dan keterpinggiran.

Harris dan Klepper (Moir, 2001, dikutip dari Mahrinasari MS, 2010) dalam perspektif perusahaan, mengungkapkan bahwa benefit yang diperoleh dari aktivitas CSR/TJSL adalah:

- a. *Corporate citizenship*, menjalankan peran perusahaan sebagai bagian dari masyarakat.
- b. Melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan, di mana dengan lingkungan yang baik, perusahaan akan dapat menjalankan bisnis dengan lebih baik.
- c. Memberikan penghargaan kepada karyawan sehingga perusahaan akan mendapatkan beberapa keuntungan seperti loyalitas karyawan.
- d. *Public relations*, mewujudkan nilai-nilai hubungan dengan masyarakat.
- e. Pluralisme, memberikan jaminan agar masyarakat luas tetap dapat memberikan pilihan atas usaha pemerintah dan sektor swasta.

- f. Komitmen dari manajer dan staf senior untuk ikut terlibat dalam masalah-masalah masyarakat.

Sedangkan *World Business Council for Sustainable Development on Corporate Social Responsibility (WCBSD, 2001 dalam Jamali, 2006, dikutip Mahrinasari MS, 2010)*, mengungkapkan bahwa sebagian besar perusahaan menjalankan aktifitas CSR/TJSL karena mereka memercayai bahwa mereka akan mendapatkan banyak keuntungan antara lain: meningkatkan volume penjualan, meningkatkan reputasi perusahaan, menciptakan loyalitas karyawan dan pelanggan, serta untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat atas isu-isu yang mungkin bisa merugikan perusahaan.

Riset yang dilakukan oleh *United States-based Business for Social Responsibility/BSR (Jamali 2006, dikutip Mahrinasari MS, 2010)* menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang telah mempraktekkan CSR/TJSL antara lain: meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan citra merek dan citra perusahaan, serta meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Kotler dan Lee (2005, hlm. 11-17, dalam Mahrinasari MS, 2010), mengungkapkan bahwa beberapa perusahaan jika menerapkan aktivitas CSR/TJSL memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu: meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, menguatkan *brand positioning*, meningkatkan citra

perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan loyalitas konsumen/pelanggan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan daya tarik bagi investor dan *analyst* keuangan.

Wibisono, 2007 (Mahrinasari MS, 2010) menguraikan 10 keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan jika melakukan program CSR/TJSL, yaitu

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan citra perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan, sebaliknya kontribusi positif pasti akan mendongkrak *image* dan reputasi positif perusahaan. *Image/citra* yang positif ini penting untuk menunjang keberhasilan perusahaan.
- b. Layak mendapatkan pengakuan (*social licence to operate*). Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka mereka akan merasa memiliki perusahaan, sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.
- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan. Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan *stakeholders* akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk solusi atas permasalahan akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program CSR/TJSL.

Oleh karena itu, pelaksanaan CSR/TJSL sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuk hubungan dengan *stakeholders* perlu mendapat perhatian.

- d. Melebarkan akses sumber daya. Rekam jejak yang baik dalam pengelolaan CSR/TJSL merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- e. Membentangkan akses menuju pasar. Investasi yang ditanamkan untuk program CSR/TJSL ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar, termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
- f. Mereduksi biaya. Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan CSR/TJSL. Misal, dengan mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi CSR/TJSL akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholder*, di mana komunikasi ini akan semakin menambah keyakinan *stakeholders* kepada perusahaan.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang melaksanakan CSR/TJSL umumnya akan meringankan beban pemerintah

sebagai regulator yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, citra perusahaan yang baik di mata *stakeholders* dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyaknya penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada pelaku CSR/TJSL sekarang, akan menambah peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan *award*.

McDonald dan Thiele (2007 dalam Mahrinasari MS, 2010) mengungkapkan bahwa keuntungan dengan menerapkan CSR/TJSL bagi perusahaan antara lain meningkatkan profit, kepuasan dan loyalitas konsumen, kepercayaan, sikap terhadap merek positif, dan memerangi kesan publik atas perusahaan yang negatif (Brown dan Dacin, 1997; Drumwright, 1996; Maignan dan Ferrell, 2001; Murray dan Vogel, 1997; Sen dan Bhattacharya, 2001; Sen *et al.*, 2006).

Banyak perusahaan yang sadar akan melaksanakan aktivitas CSR/TJSL berdampak pada sikap kepuasan konsumen atau masyarakat yang lebih positif dan memiliki identifikasi yang lebih kuat dengan perusahaan, dan memiliki pembelian pada merek yang lebih tinggi dan cenderung mendapatkan pekerja

yang lebih puas dan loyal dibandingkan bagi perusahaan yang tidak melakukan aktivitas CSR/TJSL, seperti yang diungkapkan oleh (Sen *et al.*, 2006 dalam McDonald dan Thiele, 2007, dikutip oleh Mahrinasari MS, 2010).

Suharto (2008, dikutip Mahrinasari MS, 2010) mengungkapkan bahwa CSR/TJSL cukup bermanfaat dan penting bagi perusahaan, bukan karena telah diamanatkan dalam UU, tetapi karena CSR/TJSL berdasarkan pandangan filosofis dan etis merupakan komitmen dan kepedulian murni dari para pelaku bisnis untuk ambil bagian mengurangi nestapa kemanusiaan untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat pada umumnya.

Survei oleh tiga lembaga independen internasional: *Envionics International* (Kanada), *Conference Board (AS)*, dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (Inggris), terhadap 25 ribu konsumen di 23 negara yang dituangkan dalam *The Millenium Poll on CSR/TJSL* pada tahun 1999, menunjukkan bahwa mayoritas stakeholders (60%) menyatakan bahwa CSR/TJSL sebagai unsur utama dalam menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan, yang merupakan etika bisnis, praktik sehat terhadap karyawan, dampak terhadap lingkungan; 30% stakeholders menyatakan CSR/TJSL sebagai faktor fundamental bisnis, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, strategi perusahaan atau manajemen. Sebanyak 40% stakeholders bahkan mengancam akan "menghukum"

perusahaan yang tidak melakukan CSR/TJSL. Separa stakeholders berjanji tidak akan mau membeli produk perusahaan yang mengabaikan CSR/TJSL, bahkan mereka akan merekomendasikan hal ini kepada konsumen lain karena mereka mendapatkan **kepuasan** (Suharto, 2008, dikutip Mahrinasari MS, 2010).

2.3 Konsep Stakeholders (Pemangku Kepentingan)

Konsep CSR/TJSL muncul karena perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pemilik (*shareholder*), tetapi lebih luas lagi kepada kehidupan sosial dan lingkungan pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang berarti perusahaan dalam kehidupan bisnisnya harus membutuhkan pemangku kepentingan dalam menjaga keseimbangan bisnis, stabilitas keamanan, dan keberlanjutan pertumbuhan bisnis itu sendiri.

Pemangku kepentingan merupakan semua pihak yang terkait dalam aktivitas bisnis baik internal dan eksternal, yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan bersifat langsung dan tidak langsung, seperti yang diungkapkan oleh (Luk *et al.*, 2005 dalam Hadi, 2011; Clarkson, 1995; Freeman, 1984).

Hummels (1998) mendefinisikan pemangku kepentingan adalah individu dan kelompok yang memiliki klaim legitimasi pada organisasi untuk berpartisipasi

dalam proses pengambilan keputusan karena mereka dipengaruhi oleh praktik dan aktivitas organisasi.

Pemangku kepentingan menurut Maignan *et al.* (2002) yang merujuk pemikiran Clarkson (1995) dipandang sebagai agen yang menyaring norma sosial dan membawa mereka dalam perhatian perusahaan, sehingga suatu perusahaan yang komit pada aktivitas CSR/TJSL mengadopsi prinsip dan proses yang dapat membantu perusahaan dalam memilih isu pemangku kepentingan yang relevan dengan nilai norma sosial untuk meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis dan memaksimum dampak positif bagi pemangku kepentingan.

Berbagai pemangku kepentingan yang dimaksud menurut Freeman (1984), yaitu manajemen; pemilik perusahaan; dan pekerja sebagai pemangku kepentingan internal; serta komunitas lokal; konsumen; dan pemasok sebagai pemangku kepentingan eksternal. Sementara itu, Heath dan Norman (2004) menyebutkan pemangku kepentingan berupa tenaga kerja, pemerintah, komunitas, masyarakat keseluruhan, konsumen, pemasok, dan investor. Abreu *et al.* (2005) mengidentifikasi 5 pemangku kepentingan kunci, yaitu konsumen, pemasok, komunitas, pemerintah, dan lingkungan. Pappasolomou *et al.* (2005 dalam Jamali, 2008) mengidentifikasi 6 kelompok pemangku kepentingan kunci, yaitu pekerja, konsumen, investor, pemasok, komunitas, dan

lingkungan. Munilla dan Miles (2005) membagi 8 kelompok pemangku kepentingan, yaitu pemilik perusahaan, pekerja, konsumen, kreditor, pemasok, LSM/NGO, komunitas regional/nasional, dan komunitas lokal.

Teori pemangku kepentingan menurut Freeman (1994 dalam Freeman *et al.*, 2004) memfokuskan pada 2 pertanyaan inti, yaitu 1) pertanyaan tentang apa tujuan perusahaan, yang mendorong manajer untuk mengartikulasi nilai yang harus diciptakan perusahaan dan membawa nilai perusahaan itu untuk kepentingan pemangku kepentingan inti, sehingga dapat menciptakan kinerja perusahaan dalam mencapai keberhasilan tujuan dan kinerja keuangan perusahaan di pasar; 2) pertanyaan yang terkait dengan jenis tanggung jawab apa yang harus manajemen perusahaan sediakan kepada pemangku kepentingan.

Secara khusus, manajemen perusahaan harus menciptakan jenis hubungan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga sejalan dengan tujuan perusahaan. Lebih lanjut, Freeman (1994) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan dimulai dengan asumsi bahwa perusahaan harus menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan yang secara eksplisit merupakan bagian dari proses bisnis perusahaan dan mengasumsikan bahwa etika dan ekonomi dalam aktivitas bisnis merupakan hal yang tidak terpisah.

Secara umum, teori pemangku kepentingan menyarankan bahwa keputusan manajemen seharusnya mengadaptasikan tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan pemilik perusahaan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh aksi perusahaan. Teori pemangku kepentingan menghipotesiskan bahwa karena ada aksi negatif, seperti akibat polusi lingkungan atau kesewenangan pada pekerja, akan berdampak pada aksi protes pihak pemangku kepentingan kepada perusahaan, sehingga bagian dari strategi manajemen perusahaan seharusnya melakukan aksi praktik CSR/TJSL, seperti yang diungkapkan oleh Freeman (1984 dalam Stanaland *et al.*, 2012)

Maignan *et al.* (2002) menjelaskan bahwa dalam perspektif teori pemangku kepentingan, perusahaan terlibat dalam hubungan pertukaran dengan pemangku kepentingan yang mensuplai sumberdaya dengan harapan bahwa minat dan kebutuhan pemangku kepentingan dapat dipuaskan, seperti yang dinyatakan Hill dan Jones (1992). Contoh, konsumen membeli produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan, konsumen mengharapkan keamanan produk dan proses produksi yang menghargai lingkungan, sehingga tercipta lingkungan asri, dan aman. Sementara itu, komunitas atau masyarakat menyediakan kepada aktivitas bisnis berupa suatu lokasi, infrastruktur, jasa

pekerjaan, dan cenderung mengharapkan pengembalian atas investasi bisnis bahwa perusahaan tidak merusak, tetapi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Lebih lanjut, Jamali (2008) mengungkapkan bahwa teori pemangku kepentingan menawarkan suatu cara baru untuk mengorganisasikan pemikiran tentang tanggungjawab organisasional, dengan menyarankan bahwa kebutuhan pemangku kepentingan harus dapat dipenuhi dengan **memuaskan**. Dengan kata lain, ketika perusahaan melayani pemangku kepentingan sebagai perhatian utama, keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pemilik perusahaan yang mengagungkan maksimum laba cenderung dipengaruhi oleh pemangku kepentingan (Foster dan Jonker, 2005; Hawkins, 2006). Bahkan, beberapa ahli berargumentasi bahwa pendekatan memasukkan teori pemangku kepentingan membuat makna komersial, mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan pemilik, dan dapat meningkatkan total nilai tambah bagi perusahaan (Hawkins, 2006; Phillip *et al.*, 2003; Wallace, 2003 dalam Jamali, 2008).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mendasarkan pada konsep teori pemangku kepentingan, perusahaan perlu memerhatikan minat dan kebutuhan pemangku kepentingan dalam kegiatan bisnisnya karena mereka merupakan pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi secara langsung

dan tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang dilakukan perusahaan, agar dapat memuaskan mereka. Kehidupan perusahaan tidak dapat terpisah dengan lingkungan sosial dan sekitarnya, di mana banyak berbagai pihak yang berkepentingan atas aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan perlu mendapat dukungan pengakuan (legitimasi) dan menjaga legitimasi dari pemangku kepentingan demi menjamin stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan tercapai. Jika perusahaan tidak memerhatikan minat dan kebutuhan pemangku kepentingan, perusahaan akan menghadapi potensi protes, kemarahan, dan dapat mengeliminasi legitimasi pemangku kepentingan pada perusahaan.

2.4. Aktivitas CSR/TJSL dan Kebutuhan Stakeholders

Penerapan CSR/TJSL dalam berbagai bentuk aktivitas sangat tergantung dari besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan (Brice dan Wegner, 1989, dikutip Mahrinasari MS, 2010). Contoh perusahaan petroleum di Afrika Selatan menerapkan aktivitas CSR/TJSL dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta peningkatan ekonomi masyarakat dan komunitas sekitar perusahaan, sedangkan perusahaan asuransi di South Aprica mengimplementasikan aktivitas CSR/TJSL berupa Pendidikan, *Development Support* (dukungan pengembangan masyarakat), dan Kesehatan serta Kesejahteraan Masyarakat.

Sen dan Bhattacharya (2001, dikutip Mahrinasari MS, 2010) menyebutkan ada enam aktivitas pokok yang termasuk dalam tipe CSR/TJSL, yaitu: 1) *Community support*, antara lain dukungan pada program-program pendidikan, kesehatan, kesenian dan sebagainya; 2) *Diversity*, merupakan kebijakan perusahaan untuk tidak membedakan konsumen dan calon pekerja dalam hal gender, fisik (cacat), atau ke dalam ras-ras tertentu; 3) *Employee support*, berupa perlindungan kepada tenaga kerja, insentif dan penghargaan serta jaminan keselamatan kerja; 4) *Environment*, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik, menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan dan lain-lain; 5) *Non-U.S operations*, perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan hak yang sama bagi masyarakat dunia untuk mendapat kesempatan bekerja antara lain dengan membuka bisnis di luar negeri; 6) *Product*, perusahaan berkewajiban untuk membuat produk-produk yang aman bagi kesehatan, tidak menipu, melakukan riset dan pengembangan produk secara kontinyu dan menggunakan kemasan yang bisa didaur ulang.

Drumright (Sen, 2001, dikutip Mahrinasari MS, 2010) menjelaskan ada empat aktivitas pokok CSR/TJSL, yaitu: 1) *corporate philanthropy*, berupa sumbangan-sumbangan dan kegiatan sosial tetapi tidak dimasukkan ke dalam rumusan strategi perusahaan; 2) *cause related marketing*, perusahaan menyisihkan sebagian dari hasil penjualan produknya untuk disumbangkan kepada yayasan

atau lembaga tertentu; 3) *minority support programs*, perusahaan memberikan perhatian kepada kelompok-kelompok masyarakat yang kurang mendapat perhatian, misalnya masyarakat miskin, kelompok ras tertentu, penyandang cacat dan sebagainya; 4) *socially responsible employment*, perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tugas-tugas kemasyarakatan selama dia bekerja di perusahaan tersebut.

Harris dan Klepper (Moir, 2001, dikutip Mahrinasari MS, 2010) mengungkapkan bahwa aktivitas CSR/TJSL, berupa: 1) *corporate citizenship*, menjalankan peran perusahaan sebagai bagian dari masyarakat; 2) melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan, di mana dengan lingkungan yang baik, perusahaan akan dapat menjalankan bisnis dengan lebih baik; 3) memberikan penghargaan kepada karyawan sehingga perusahaan akan mendapatkan beberapa keuntungan seperti loyalitas karyawan; 4) *public relations*, mewujudkan nilai-nilai hubungan dengan masyarakat; 5) pluralisme, memberikan jaminan agar masyarakat luas tetap dapat memberikan pilihan atas usaha pemerintah dan sektor swasta; 6) komitmen dari manajer dan staf senior untuk ikut terlibat dalam masalah masyarakat.

Wibisono, 2007 (Mahrinasari MS, 2010) mengungkapkan aktivitas CSR/TJSL di Indonesia banyak diterapkan oleh BUMN berbentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan adalah program untuk

meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam bentuk pinjaman lunak untuk pengembangan usaha dan hibah, berupa aktivitas pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi, serta penelitian. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat untuk tujuan yang bermanfaat kepada masyarakat di wilayah usaha BUMN yang bersangkutan, dalam bentuk aktivitas bantuan korban bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana atau sarana umum dan sarana ibadah.

Wibisono (2007, dikutip dari Mahrinasari MS, 2010) kemudian, mensarikan beberapa bentuk aktivitas CSR/TJSL yang telah diimplementasikan oleh beberapa perusahaan di Indonesia, mengacu pada tiga bidang utama CSR/TJSL, yaitu: 1) Bidang Sosial berupa: Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan, Kesejahteraan sosial, Kepemudaan/Kewanitaan, Keagamaan, Kebudayaan, dan Penguatan kelembagaan; 2) Bidang Ekonomi, berupa: Kewirausahaan, Pembinaan UMKM, Agribisnis, Pembukaan lapangan kerja, Sarana dan Prasarana Ekonomi, dan Usaha produktif lainnya; 3) Bidang Lingkungan, berupa: Penggunaan energi secara efisien, Proses produksi ramah lingkungan, Pengendalian polusi, Penghijauan, Pengelolaan air, Pelestarian alam, Pengembangan ekowisata, Penyehatan lingkungan, dan Perumahan dan pemukiman. Sebuah perusahaan bisa menerapkan salah satu atau seluruh bentuk aktivitas CSR/TJSL tersebut, sangat tergantung dari besarnya sumber

daya yang dimiliki dan dengan memerhatikan nilai-nilai kebutuhan pemangku kepentingan khusus pada wilayah operasi perusahaan bersangkutan. Kegiatan CSR/TJSL ini benar-benar dapat efektif, jika perusahaan dapat mengimplementasikan aktivitas CSR/TJSL menyentuh kesesuaian dengan nilai-nilai kebutuhan pemangku kepentingan yang dapat difasilitasi melalui aktivitas CSR/TJSL dan juga merencanakan dengan cermat sumber daya, khusus alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk aktivitas CSR/TJSL yang berkelanjutan.

Maignan *et al.* (2005) menyarankan bahwa untuk mengimplementasikan CSR/TJSL yang tepat, efektif, dan efisien, manajemen perusahaan perlu menerapkan beberapa langkah, yaitu 1) nilai dan norma organisasi perusahaan harus menyentuh nilai dan norma pemangku kepentingan terkait, khusus yang berada di wilayah operasional perusahaan; 2) mengidentifikasi target pemangku kepentingan kunci yang perlu dipuaskan melalui aktivitas CSR/TJSL, serta menyesuaikan aktivitas CSR/TJSL perusahaan dengan kebutuhan prioritas pemangku kepentingan yang ditargetkan; 3) mengaudit isu nilai-nilai kebutuhan pemangku kepentingan apakah bersesuaian dengan aktivitas CSR/TJSL yang telah diberikan, sehingga target pemangku kepentingan merasakan puas atas aktivitas CSR/TJSL dapat terealisasi, penciptaan kesejahteraan hidup, aman, damai bagi pemangku kepentingan tercapai, dan diharapkan pemangku kepentingan mendukung dan

berpartisipasi pada program CSR/TJSL, akhirnya berdampak pada penciptaan kredibilitas perusahaan dan citra perusahaan terjaga, dapat melindungi dan menjaga nama baik perusahaan, yang dapat bertribusi kepada aksi untuk membeli dan menggunakan merek produk atau jasa perusahaan; dan 4) mensosialisasikan atau menginformasikan aktivitas CSR/TJSL kepada publik atau pemangku kepentingan perusahaan Pelaku CSR/TJSL.

BAB

III

METODOLOGI

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup survei mengacu pada konsep Elkington (1994) dengan model *Triple Bottom Lines* (TBL) atau tiga fokus utama perusahaan dalam beroperasi, yaitu sosial (masyarakat), ekonomi dan lingkungan yang lebih dikenal dengan sebutan *people, profit* dan *planet* (3P). Ketiga hal ini berkaitan satu sama lain. Masyarakat tergantung pada ekonomi, dan ekonomi tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global. Ketiga komponen 3P ini dinamis tergantung kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi dan lingkungan, serta kemungkinan konflik kepentingan. Tiga P digunakan sebagai rerangka atau formula untuk mengukur dan melaporkan kinerja mencakup parameter-parameter ekonomi, sosial dan lingkungan dengan memerhatikan kebutuhan *stakeholders* serta *shareholders* guna meminimalkan dampak negatif pada manusia dan lingkungan dari aktivitas ekonomi bisnis perusahaan. Rerangka ruang lingkup survei ini seperti terlihat pada gambar berikut.

Riset ini memanfaatkan metode dokumentasi dan survei. Dokumentasi dilakukan khusus untuk memetakan program 7 peduli PTP N VII (Persero) : 1).

Peduli pertumbuhan ekonomi rakyat; 2). Peduli bencana alam; 3). Peduli kualitas pendidikan; 4). Peduli kesehatan masyarakat; 5). Peduli sarana dan prasarana umum; 6). Peduli sarana ibadah keagamaan; dan 7). Peduli pelestarian lingkungan dengan memetakan hasil survei melalui proses wawancara langsung kepada masyarakat pemangku kepentingan.

Metode dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan program CSR/TJSL/PKBL yang diunduh dari internet, atau informasi yang disajikan pada literatur dari berbagai artikel baik artikel nasional maupun artikel internasional.

Metode survei langsung kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

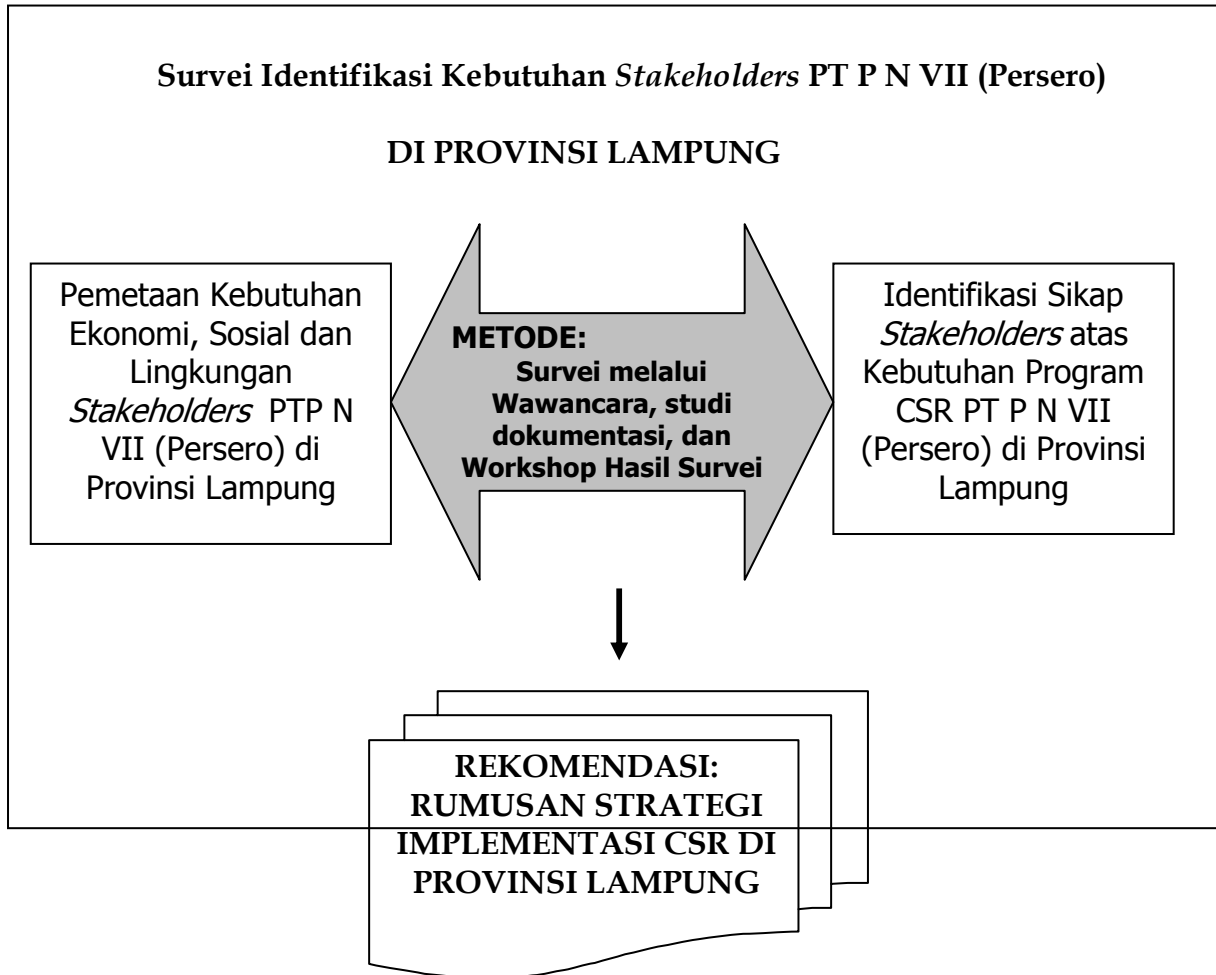
Kemudian hasil pemetaan antara metode dokumentasi dan survei dalam bentuk jenis kebutuhan prioritas *stakeholders* PTP N VII (Persero) disosialisasikan dalam forum loka karya (*Workshop*) kepada pemangku kepentingan, dan manajemen PT P N VII (Persero) berkaitan dengan program CSR/TJSL/PKBL.

Pelaksanaan pengumpulan data sekunder untuk dokumentasi data dan informasi terkait dilaksanakan selama satu bulan, Februari 2012 sejak ditandatangani kontrak dan satu bulan, April 2012.

Survei langsung ke lapangan dilakukan untuk memeroleh data dan informasi kebutuhan penerima benefit CSR/TJSL/PKBL, dengan fasilitas kuesioner (daftar pertanyaan) dan sikap atas pelaksanaan aktivitas CSR/TJSL/PKBL dalam program PTP N 7 Peduli, khusus terkait dengan masalah, hambatan, dan potensi wilayah. Pelaksanaan survei lapangan berlangsung 2 bulan terhitung 7 Maret hingga 10 Mei 2012, bersamaan dengan survei kepuasan *stakeholders* penerima benefit CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero)) di Provinsi Lampung.

Hasil survei berupa data diediting, ditabulasi, dianalisis, dan kemudian disusun dalam draf laporan hasil. Pelaksanaan editing dan tabulasi data hasil survei terjadual dimulai 15 Maret hingga 15 Mei 2012. Kemudian pelaksanaan analisis dan penyusunan hasil survei dalam bentuk draft laporan hasil terjadual tanggal 10 sampai dengan 25 Mei 2012, yang selanjutnya hasil draf laporan akhir ini disosialisasikan kepada *stakeholders* penerima benefit CSR/TJSL/PKBL PTP N VII dan manajemen PTP N VII yang berkaitan dengan program CSR/TJSL/PKBL pada suatu forum Workshop, terjadual 28 Mei 2012. Hasil laporan akhir disusun dan diberikan kepada manajemen PT P N VII (Persero)

di Provinsi Lampung terjadual pada awal Juni 2012. Ruang lingkup studi ini dapat dilihat pada rerangka gambar berikut.



Gambar 3.1 Rerangka Ruang lingkup Survei Identifikasi Kebutuhan Stakeholders, 2012

3.2 Populasi dan Sampel

Mengingat keterbatasan waktu dan lokasi populasi *stakeholders* cukup besar berkisar 4000 orang, yang tersebar di 10 kota/kabupaten (BANDARLAMPUNG, LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG UTARA, LAMPUNG SELATAN, TULANG BAWANG, LAMPUNG TIMUR, WAY KANAN, TANGGAMUS, PESAWARAN, dan PRINGSEWU), maka pemangku kepentingan sebagai populasi penelitian ini tidak seluruhnya diwawancarai, sehingga wawancara dilakukan khusus kepada sampel yang mewakili populasi *stakeholders* PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung.

Target jumlah sampel sebanyak 400 sampel *stakeholders*, dan masing-masing alokasi jumlah sampel pada setiap Kota dan Kabupaten sebanyak 40 sampel *stakeholders*.

Pengambilan sampel *stakeholders* dengan cara *simple random Sampling*, dengan mempertimbangkan jumlah dan karakteristik elemen populasi dapat diketahui dengan pasti dan bersifat homogen (Malhotra, 2007), yang berasal dari database manajemen CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung. dengan proporsi jumlah sampel pada setiap wilayah sama.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa tabulasi penilaian persentase stakeholders, dengan memeringkat hasil persentase stakeholders yang menyatakan kebutuhan mereka dan sikap atas pelaksanaan program CSR/TJSL/PKBL yang diajukan dalam kuesioner dan modus terbanyak yang mengungkapkan kebutuhan prioritas berdasarkan program 7 Peduli PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung yang perlu difasilitasi melalui program CSR/TJSL/PKBL.

3.4 Organisasi Pelaksana

Survei ini diorganisir oleh tim pelaksana dari lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL, yang digagas dan diarahkan oleh tim manajemen CSR/TJSL/PKBL PTP N VII (PT P N VII (Persero)) di Provinsi Lampung.

Tim Pelaksana diketuai oleh Toton, SE., MSi, dengan anggota, yaitu: 1) Erwin Octavianto, SE., sebagai tenaga administrasi; dan 2) 10 orang enumerator survei.

BAB

IV

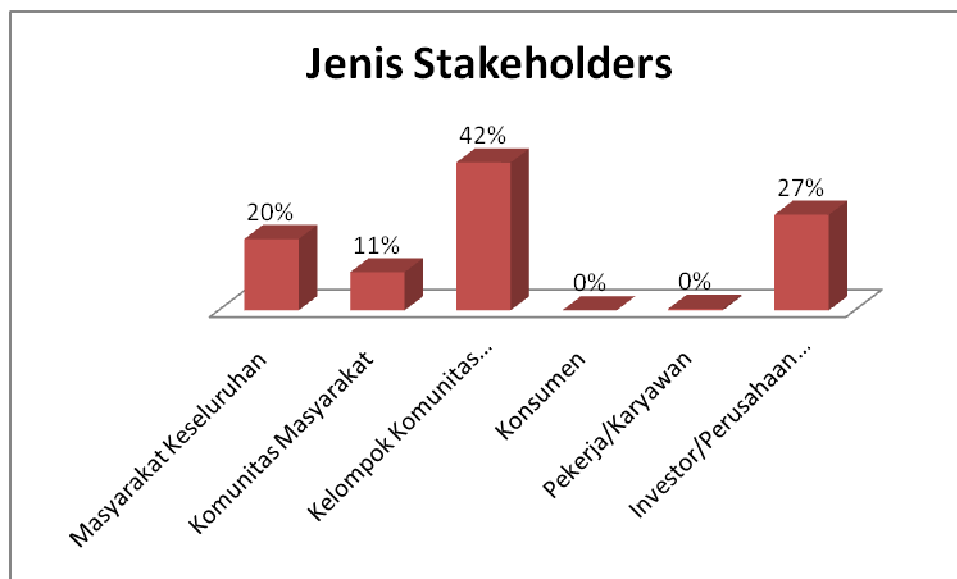
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Stakeholders

PT P N VII (Persero) Provinsi Lampung. Jumlah *stakeholders* yang berhasil diwawancarai sebanyak 408 *stakeholders*. Berikut ini adalah uraian profil umum *stakeholders* yang telah ditabulasi.

a. Jenis Stakeholders

Pengelompokkan *stakeholders* menurut jenis kelompok pemangku kepentingan penerima CSR/TJSL/PKBL PTP N VII (Persero) Provinsi Lampung, tertera pada Gambar 4.1.

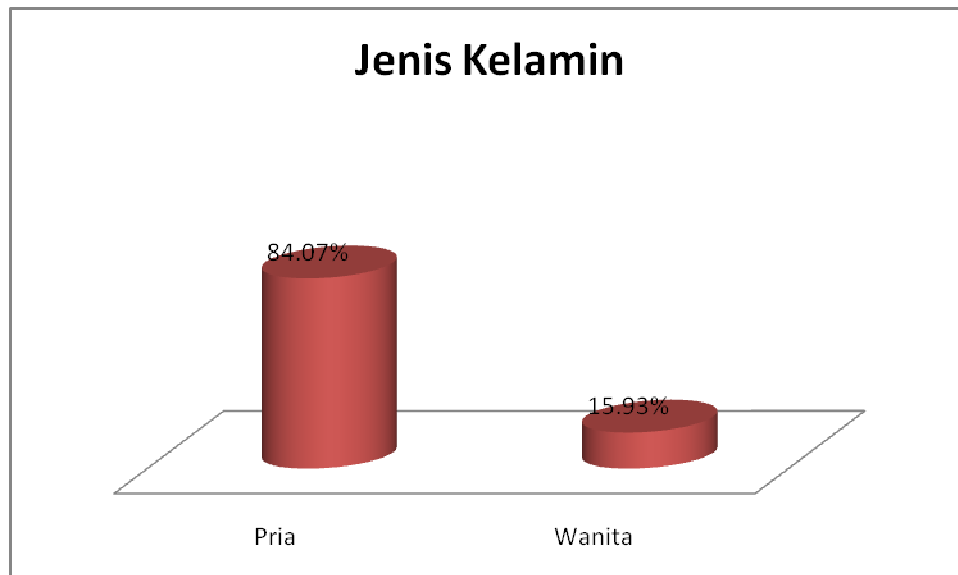


Gambar 4.1 Jenis *Stakeholders*

Jenis pemangku kepentingan terbanyak berasal dari Kelompok komunitas masyarakat lainnya, seperti kelompok tani, pengurus koperasi, sanggar tari, dan lain-lain (42%), diikuti oleh investor/perusahaan mitra UMKM (27%), masyarakat keseluruhan 20%, selebihnya adalah berasal dari komunitas masyarakat (11%) yang terdiri dari siswa, pengurus masjid, aparat desa dan juga berasal dari pkerja/karyawan (2%).

b. Jenis Kelamin

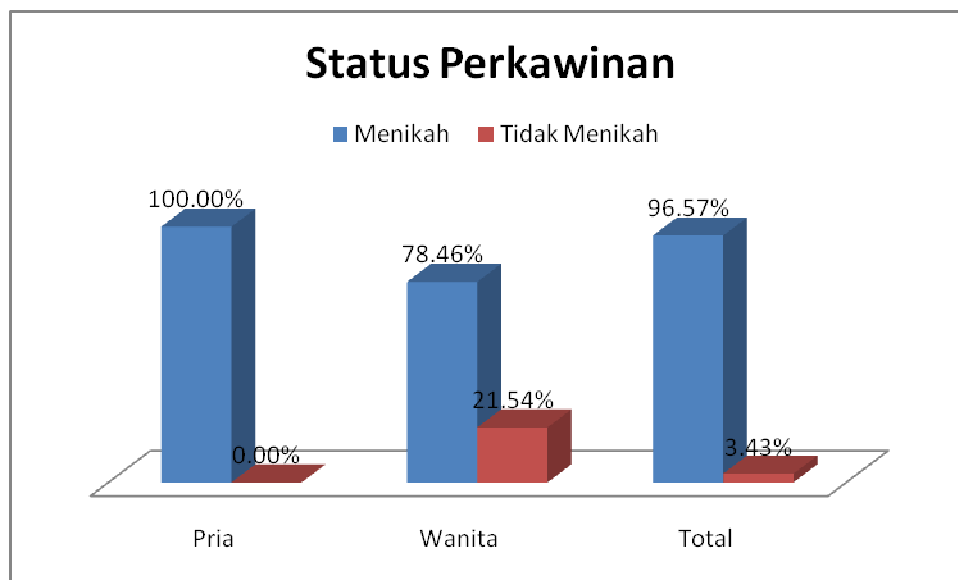
Stakeholders pria sebanyak 343 orang (84,07%), sedangkan wanita sebanyak 65 orang (15,93%). Gambar 4.2 menunjukkan profil tersebut.



Gambar 4.2 Komposisi Jenis Kelamin

c. Status Pernikahan

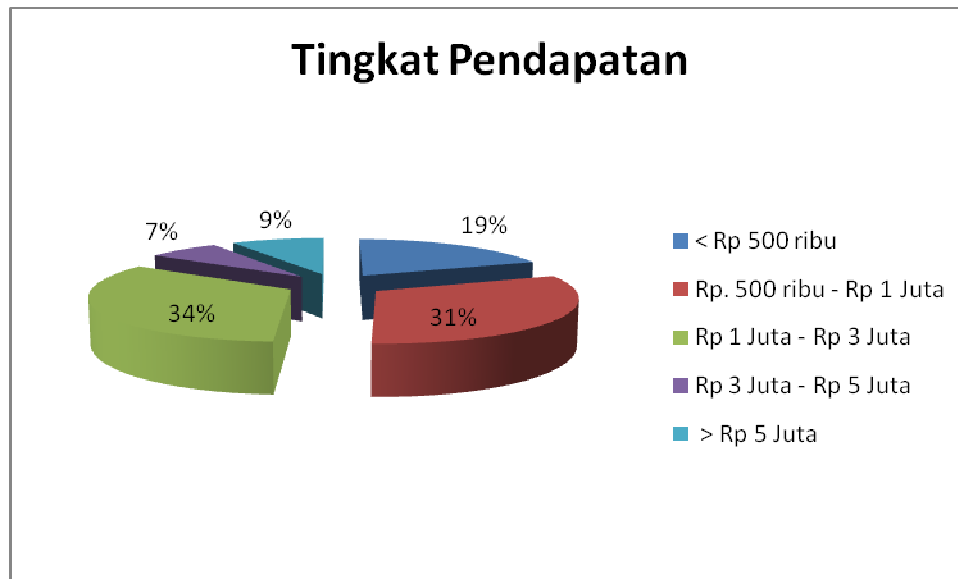
Stakeholders pada umumnya berstatus menikah. Gambar 4.3 menunjukkan status pernikahan stakeholders baik pada stakeholders pria maupun wanita yang dapat dikatakan secara total 96,57% berstatus menikah.



Gambar 4.3. Status Perkawinan

d. Tingkat pendapatan

Stakeholders penerima CSR/TJSL/PKBL memiliki pendapatan yang secara umum tergolong rendah sebagaimana Gambar 4.4. berikut ini.

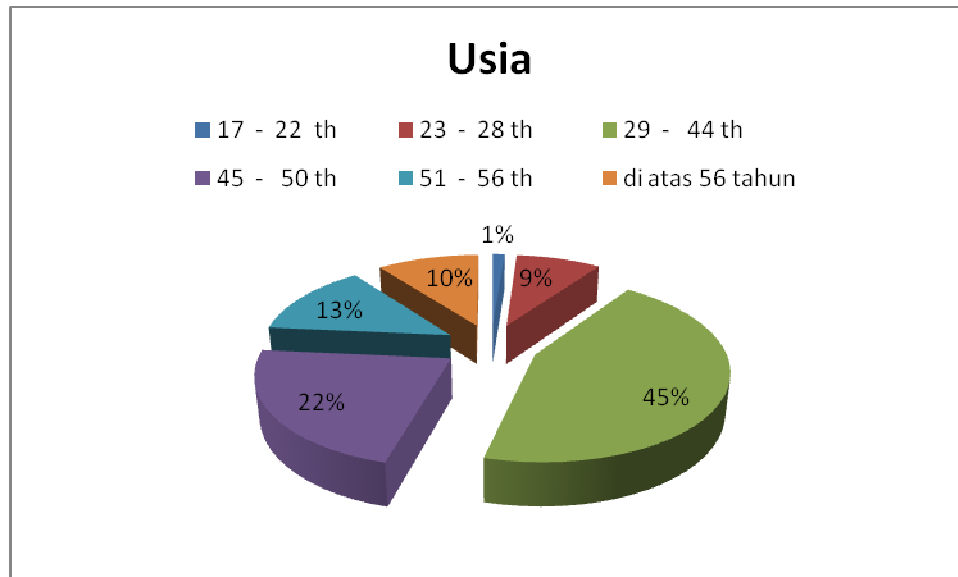


Gambar 4.4 Tingkat Pendapatan

Data distribusi pendapatan sesuai Gambar 4.4 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan stakeholders berada pada pendapatan menengah ke bawah. Tingkat pendapatan stakeholders paling banyak (34 %) berkisar pada tingkat pendapatan Rp1.000.000 - Rp3.000.000 per bulan. Selanjutnya, sebanyak 31% stakeholders memiliki tingkat pendapatan berkisar Rp500.000 - Rp1.000.000 dan kurang lebih 19% stakeholders memiliki pendapatan kurang dari Rp. 500 ribu. Relative rendahnya tingkat pendapatan penerima CSR/TJSL/PKBL mengindikasikan bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL telah tepat sasaran. Masyarakat golongan ini membutuhkan bantuan pemberdayaan ekonomi dalam rangka meningkatkan kehidupan menuju masyarakat sejahtera dan berkehidupan yang berkualitas.

e. Usia

Usia stakeholders (Gambar 4.5) didominasi oleh usia produktif yaitu usia 29 – 50 tahun.

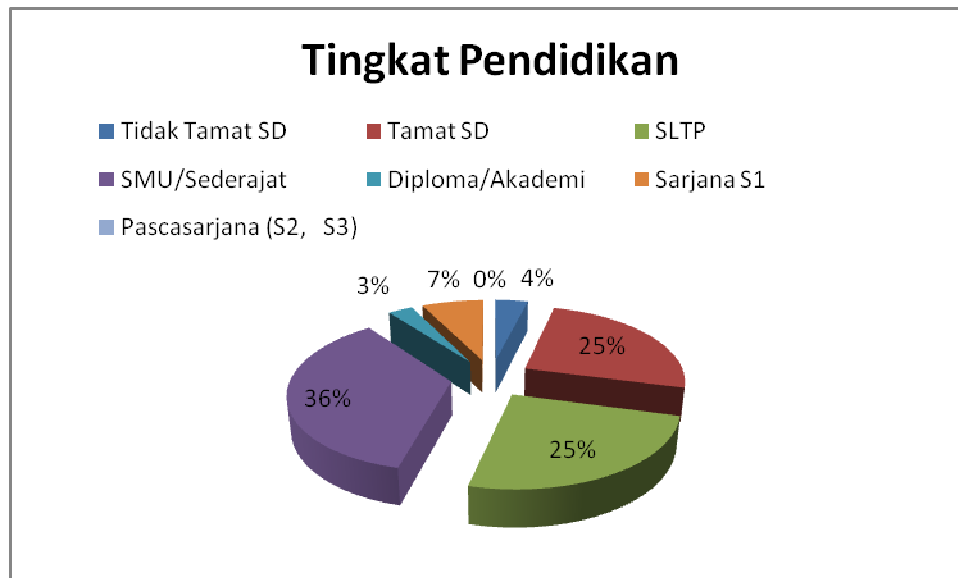


Gambar 4.5 Komposisi Usia Stakeholders

Penerima CSR/TJSL/PKBL 45% masuk dalam kategori yang berusia kisaran 22 hingga 44 tahun, sedangkan terbanyak urutan berikutnya yaitu sebanyak 22% berusia 45 – 50 tahun. Hanya sebanyak 13% yang berusia 23 hingga 28 tahun, selebihnya (sebanyak 10%) adalah berusia lanjut yaitu di atas 56 tahun.

f. Tingkat Pendidikan

Latarbelakang pendidikan stakeholders pada umumnya relative rendah, seperti tercantum pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Tingkat Pendidikan Stakeholders

Tingkat pendidikan stakeholders terbanyak adalah lulusan SMU/ sederajat (36%), diikuti oleh masing-masing sebanyak 25% berpendidikan lulusan SLTP dan lulusan SD. Hanya 3% yang tidak tamat SD dan selebihnya berpendidikan Sarjana dan lulusan Diploma (7% dan 4%).

g. Pekerjaan Stakeholders

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan. Pekerjaan stakeholders bermacam-macam sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pekerjaan Stakeholders

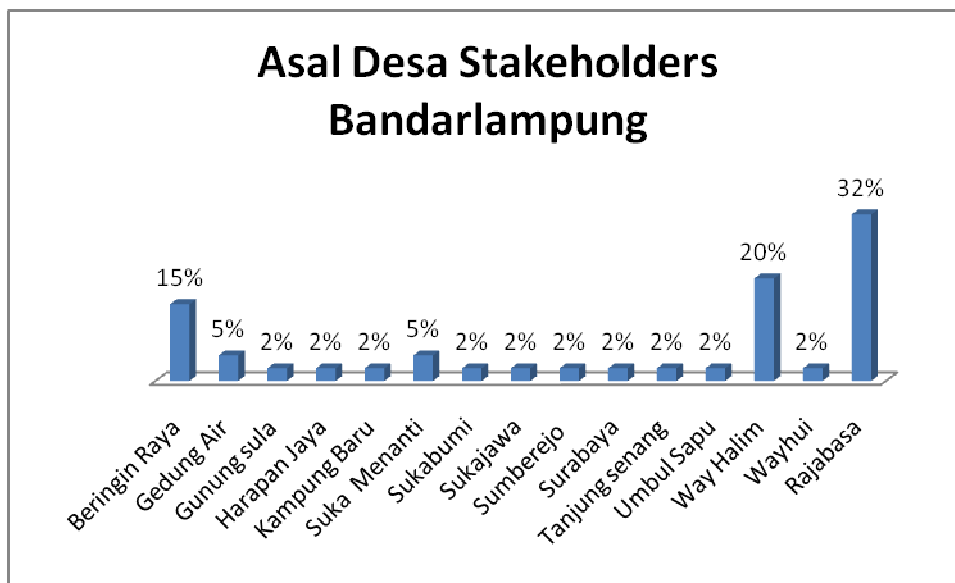
Pekerjaan	Pesentase
Petani	46.81%
Pengusaha//Wirausaha	29.90%
Pegawai/Pekerja di Perusahaan Swasta/BUMN	6.86%
Pegawai/Tenaga Administrasi Tetap di Lembaga Pemerintah (PNS)	5.15%
Buruh	2.45%
Sebagai Ibu Rumah tangga	1.96%
Pensiunan Buruh PTPN 7	1.72%
Pelajar/Mahasiswa	1.23%
Pembatik	1.23%
Guru	0.98%
Sebagai Pemimpin pada Instansi Pemerintah	0.49%
Sebagai pemimpin di perusahaan Swasta/BUMN	0.49%
Bengkel	0.49%
Menganggur	0.25%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa status pekerjaan terdistribusi terbanyak pada pekerjaan petani (46,81%), wirausaha UMKM (29,90%), pegawai swasta (6,86%), PNS (5,15%). Selebihnya tersebar dengan jumlah persentase yang sangat rendah pada pekerja sebagai buruh, ibu rumah tangga, dan lain-lain. Profil pekerja mengindikasikan adanya kesesuaian dengan program 7 Peduli khususnya Peduli Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dengan menjalin

kemitraan dengan petani dan memberdayakan ekonomi usaha-usaha setempat.

h. Asal Desa Stakeholders

Stakeholders di Provinsi Lampung diambil dari seluruh Kabupaten/Kota dimana survei yang dilakukan pada umumnya tidak terkonsentrasi pada satu desa/kelurahan/dusun, melainkan menyebar di beberapa desa/kelurahan/dusun di setiap kabupaten/kota.



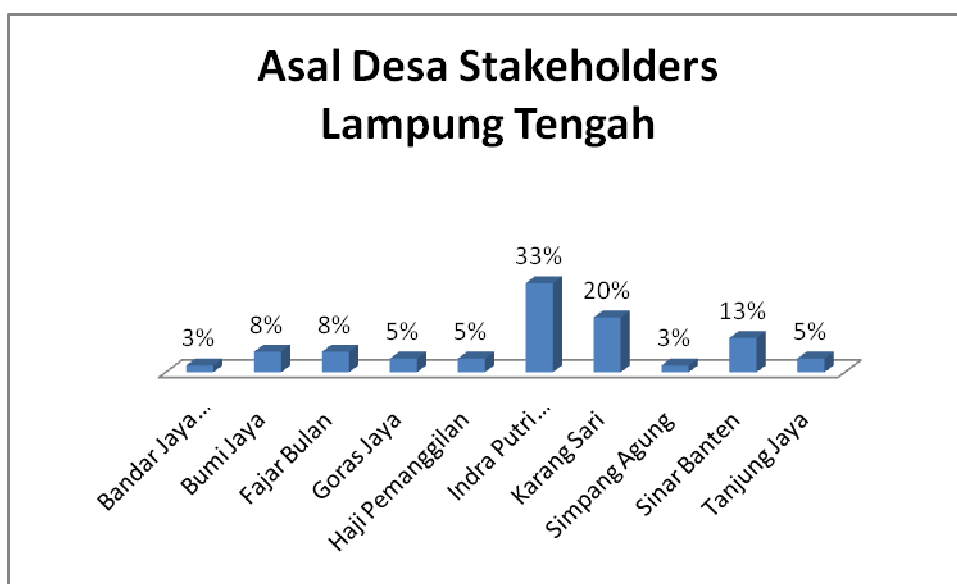
Gambar 4.7 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Bandarlampung

Stakeholders Bandarlampung tersebar di 15 kelurahan, dimana yang terbanyak berasal dari kelurahan Rajabasa (32%), diikuti oleh Way Halim (20%) dan Beringinj Raya (15%).



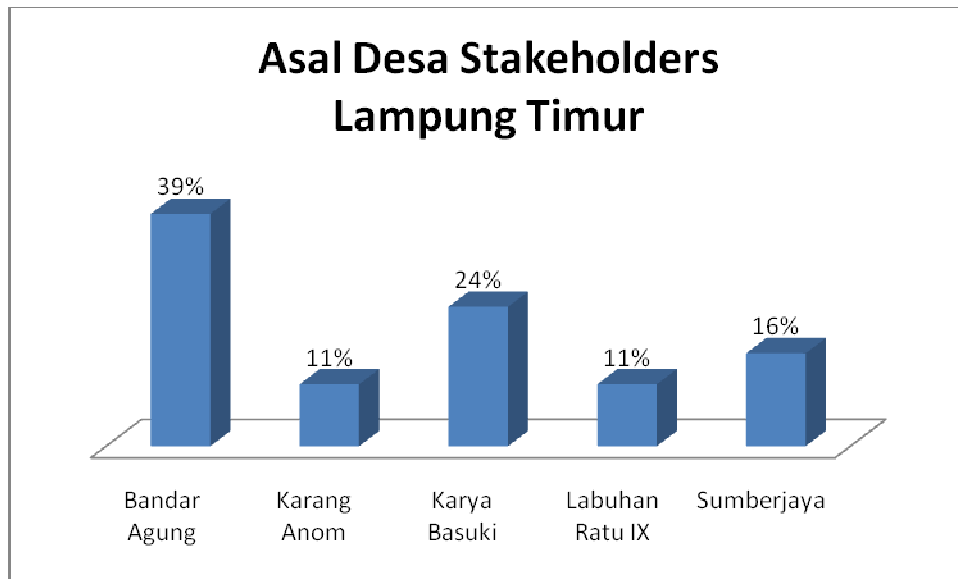
Gambar 4.8 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Lampung Selatan

Stakeholders Lampung Selatan tersebar di 21 desa, yang terbanyak dari Natar (23%), diikuti dari Ruguk dan Jatibaru masing-masing 9% dan 8%.



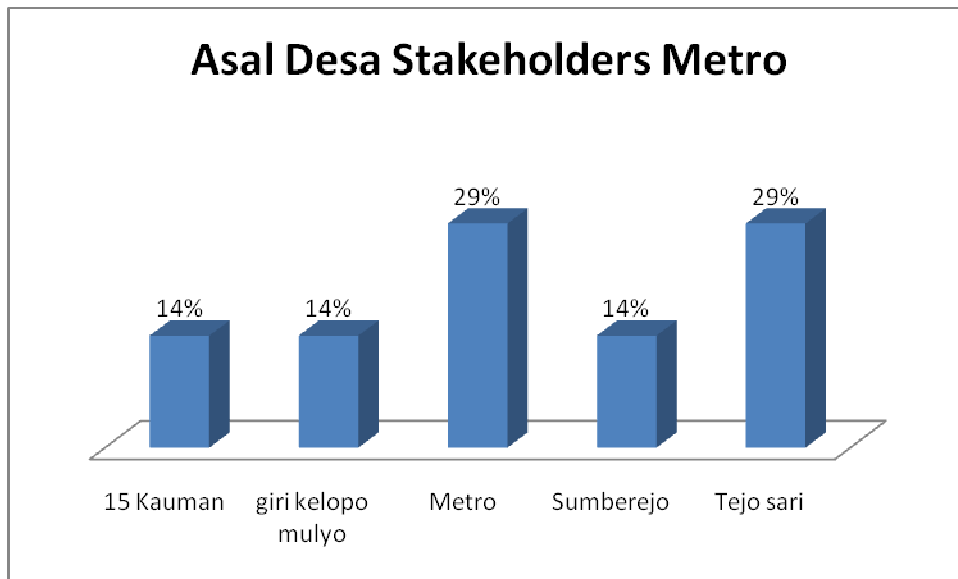
Gambar 4.9 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Lampung Tengah

Stakeholders Lampung Tengah tersebar di 10 desa yang terbanyak dari Desa Indra Putri (33%), Karang Sari (20%) dan Sinar Banten (13%).



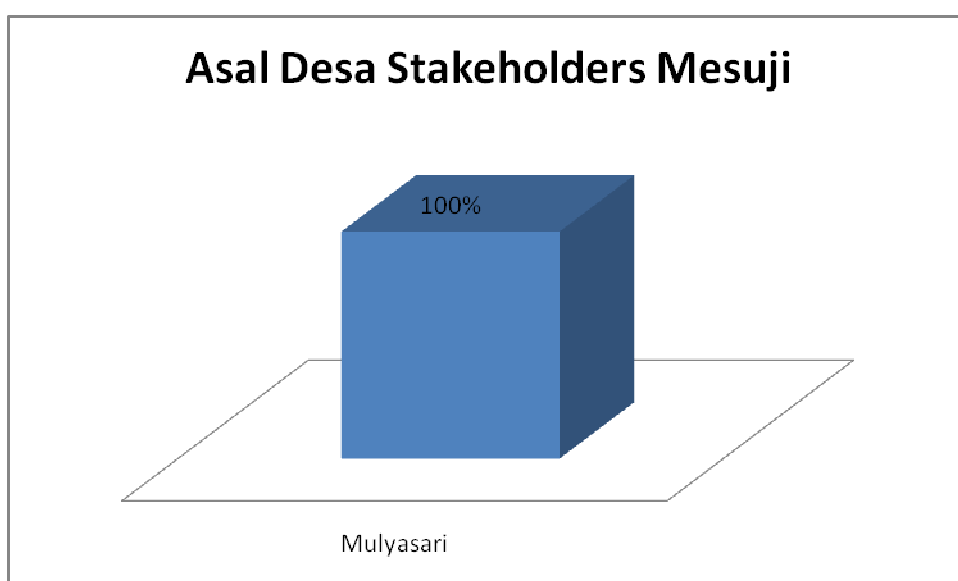
Gambar 4.10 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Lampung Timur

Stakeholders Lampung Timur tersebar di 5 desa, terbanyak dari Desa Bandar Agung (39%), Karya Basuki (24%) dan Sumber Jaya (16%).



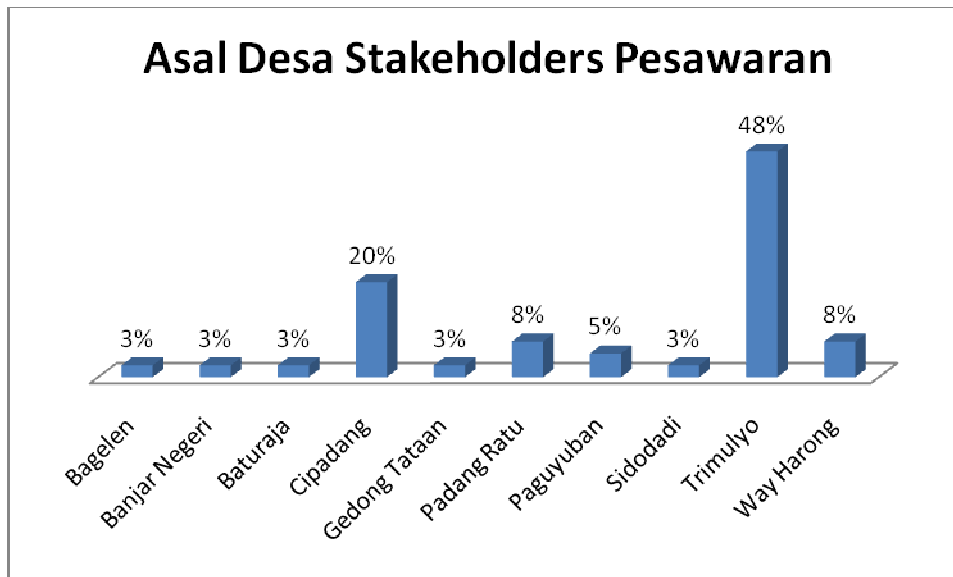
Gambar 4.11 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Metro

Stakeholders Metro tersebar di 5 Desa, yang terbanyak dari Metro dan Tejosari, masing-masing 29%, diikuti oleh desa Kauman serta Giri Kelopo Mulyo dan Sumber Rejo masing-masing 14%.



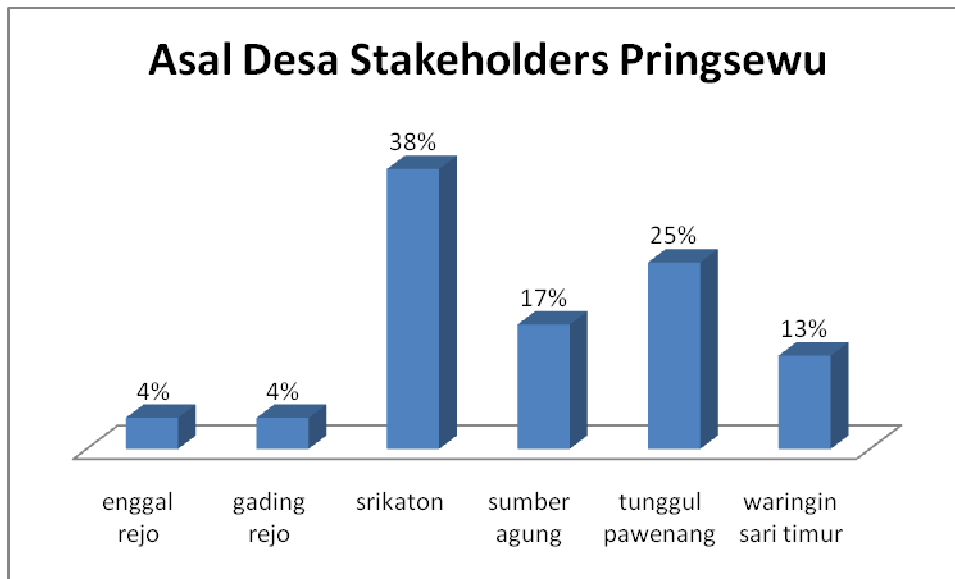
Gambar 4.12 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Mesuji

Stakeholders Mesuji seluruhnya dari Desa Mulyasari



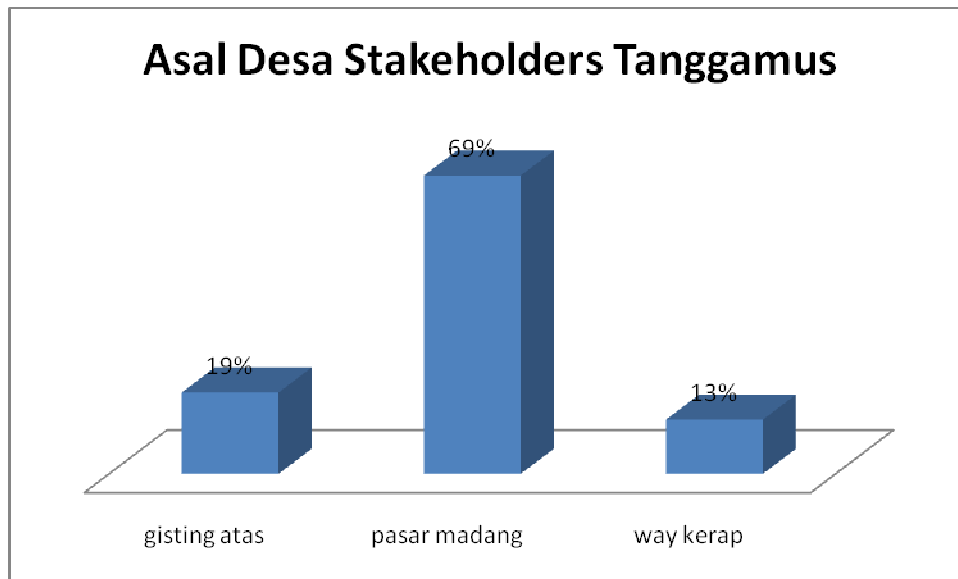
Gambar 4.13 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Pesawaran

Stakeholders Pesawaran yang disurvei berasal dari 10 Desa, dimana terbanyak dari Desa Trimulto (48%), diikuti oleh Desa Cipadang (20%). Desa selebihnya hanya diambil 3%-8%.



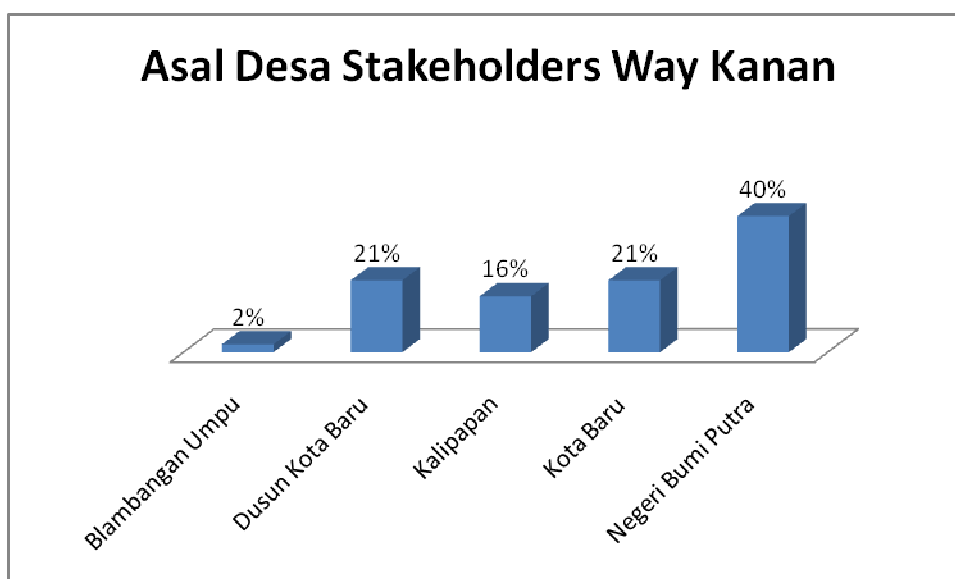
Gambar 4.14 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Pringsewu

Asal desa stakeholders Pringsewu terbesar di 6 Desa, yaitu yang terbanyak dari Desa Srikaton (38%), Tunggul Penawang (25%) dan Sumber Agung 17%.



Gambar 4.15 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Tanggamus

Stakeholders Tanggamus hanya diambil dari 3 Desa, yaitu yang terbanyak dari Pasar Madang (69%), Gisting Atas (19%) dan Way Kerap 13%.



Gambar 4.16 Asal Desa/Dusun/Kelurahan Stakeholders Way Kanan

Asal Desa Stakeholders Way Kanan tersebar di 5 Desa, dimana yang terbanyak berasal dari Negeri Bumi Putra (40%), disusul oleh Dusun Kotabaru (21%) dan Kalipapan (16%).

4.2 Informasi Kegiatan CSR/ TJSL dan Identifikasi Kebutuhan Penerima Benefit CSR/TJSL

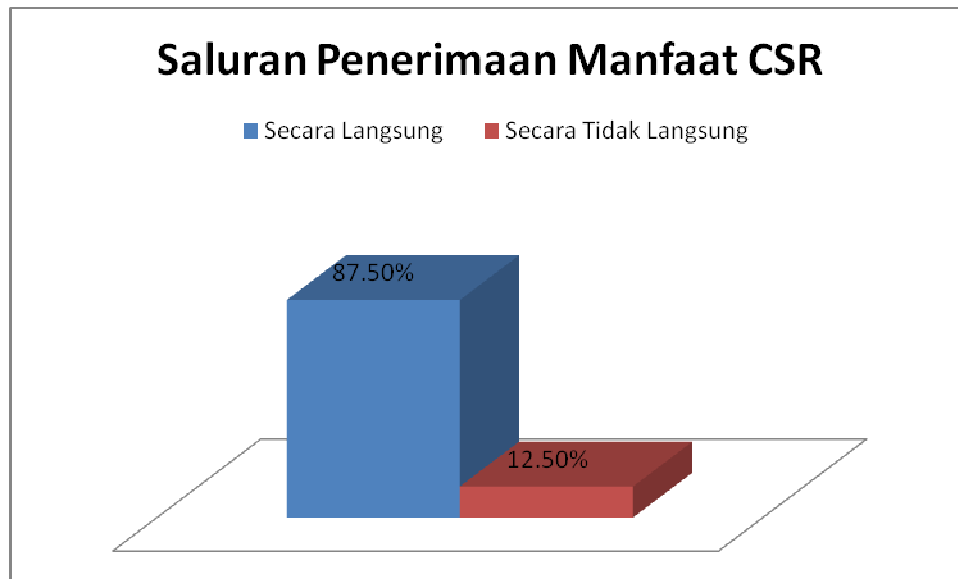
Jenis aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung terbagi dalam tiga kelompok aktivitas, yaitu Aktivitas Bidang Sosial, Aktivitas Bidang Lingkungan dan Aktivitas Bidang Ekonomi. PTP N VII (Persero) memetakan ketiga aktivitas CSR/TJSL/PKBL ke dalam Program 7 Peduli PTP N VII (Persero), yaitu :

1. Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat:
Menciptakan lapangan kerja, Meningkatkan pendapatan masyarakat;
Menciptakan produk aman dan layanan bisnis berkualitas; Membina dan Mengembangkan UMKM serta Kewirausahaan(Pelatihan, Pemagangan/Pendampingan, Studi Banding dan Promosi/Pameran);
Memberi upah yang adil bagi kesejahteraan pekerja;; dll

2. Peduli Bencana Alam: Bantuan korban bencana alam: banjir dan Tanah Longsor (bantuan tanggap darurat, bantuan perlengkapan sekolah, berupa: paket buku, seragam sekolah, sepatu sekolah dan buku tulis); dll
3. Peduli Kualitas Pendidikan: Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan, seperti Bantuan Beasiswa Pendidikan bagi Masyarakat Miskin, berupa uang sekolah, tas, seragam dan sepatu sekolah; Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah; Lomba Ketangkasan dan Ketrampilan Pramuka; Bantuan untuk Guru Honor TPA; Bantuan kegiatan Pelatihan Kader Posyandu; dll
4. Peduli Kesehatan Masyarakat: Pengembangan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, seperti memberi perlindungan Kesehatan atas Penyakit HIV/AIDS dan Penyakit Menular Lain; Pengembangan dan pemberdayaan sarana kesehatan masyarakat; Pengembangan Olahraga, Pengobatan Gratis; Pemeriksaan Gol Darah, Gula Darah, dan Asam Urat; Pemberian makanan tambahan untuk anak sekolah (PMT-AS); Penyelenggaraan sunatan massal; dll
5. Peduli Sarana dan Prasarana Umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat: Bantuan Renovasi Sekolah; Pembuatan Gorong-gorong dan Perbaikan Jalan Desa untuk meningkatkan akses perekonomian antar desa

6. Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan: Pembinaan Kerohanian; Safari Ramadhan dengan anak Yatim Piatu; Perbaikan SaranaIbadah; dll
7. Peduli Pelestarian Lingkungan: Mendorong lingkungan asri melalui penghijauan, berupa Penanaman pohon/tanaman langka; Melestarikan dan menyehatkan lingkungan berjalan sesuai hukum berlaku untuk menghindari bahaya dan kerugian bagi masyarakat, berupa: Bantuan bibit kelengkeng berikut pupuk dalam rangka pembangunan sentra hortikulura buah-buahan; Bantuan mobil dan gerobak sampah/sokli; Menerapkan dan memberdayakan Amdal sesuai ketentuan hukum;; dll.

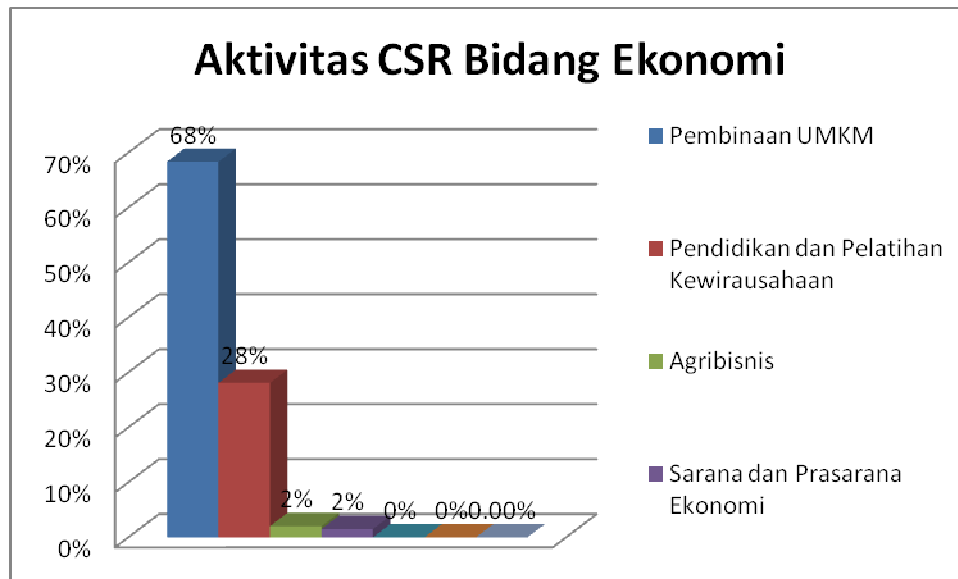
Benefit aktivitas-aktivitas CSR/TJSL/PKBL tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di Provinsi Lampung yang menerima langsung dari PT P N VII (Persero), melainkan masyarakat yang tidak menerima langsungpun juga dapat merasakan manfaat aktivitas CSR/TJSL/PKBL. Gambar 4.17 menunjukkan komposisi saluran manfaat CSR/TJSL/PKBL yang dirasakan oleh masyarakat.



Gambar 4.17. Saluran Penerimaan Manfaat CSR/TJSL/PKBL

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa stakeholders pada umumnya menerima manfaat secara langsung sebanyak 87,50%. Hanya 12,5 % yang menerima manfaat secara tidak langsung dan merasakan manfaat aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII (Persero) di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil survei, aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang pernah dirasakan manfaatnya oleh stakeholders terbanyak (68,70%) pada bidang ekonomi, disusul dengan bidang sosial (17,73%), terakhir adalah bidang lingkungan sebanyak 13,57%. Jenis kegiatan dan program yang pernah diterima manfaatnya pada masing-masing aktivitas CSR/TJSL/PKBL dapat dilihat pada Gambar 4.18, Gambar 4.19 dan Gambar 4.20.



Gambar 4.18 Program-program pada Aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Ekonomi

Pada aktivitas CSR/TJSL/PKBL Bidang Ekonomi, program yang paling banyak dirasakan adalah pembinaan UMKM terutama dalam bentuk bantuan modal usaha (68%) dengan bunga yang sangat lunak. Program CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi yang juga banyak dirasakan manfaatnya adalah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan (28%) dimana masyarakat diberikan pengetahuan manajemen kewirausahaan oleh akademisi maupun praktisi yang kompeten dalam bidang kewirausahaan.

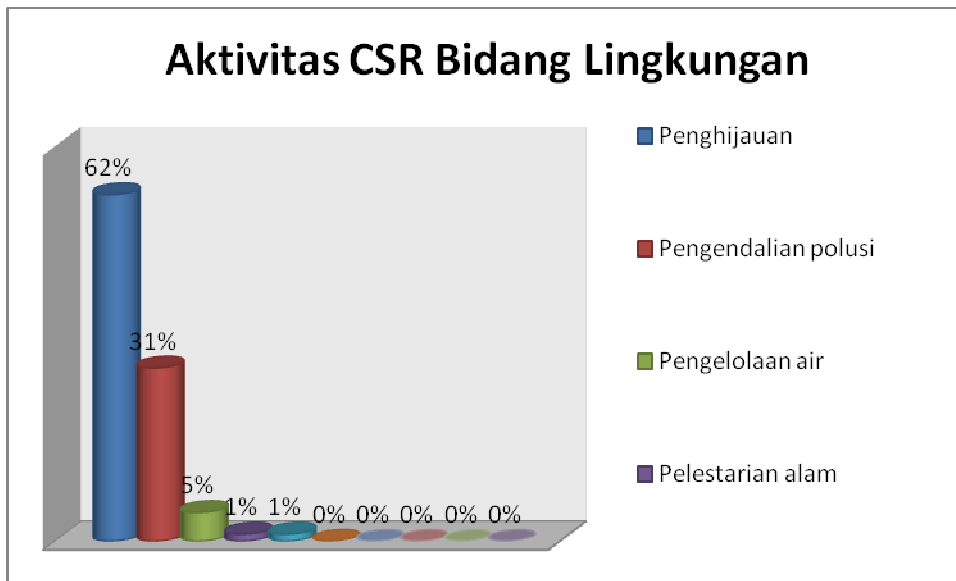
Aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Sosial menempati urutan kedua dalam jenis aktivitas yang pernah diterima oleh stakeholders. Program-program dalam aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang sosial yang paling banyak mereka rasakan

adalah pendidikan dan pelatihan (37,25%) melalui penyaluran beasiswa dan bantuan sarana dan prasarana sekolah, keagamaan (31,37%) melalui bantuan renovasi masjid, pesantren dan kesehatan (15,69%) melalui pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Selebihnya adalah program-program kesejahteraan sosial, penguatan kelembagaan dan kebudayaan melalui bantuan sarana dan prasarana sanggar tari daerah.



Gambar 4.19 Program-program pada Aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Sosial

Bidang lingkungan memiliki kaitan yang erat dengan aktivitas usaha PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung, sehingga perusahaan juga peduli pada bidang lingkungan melalui beberapa program yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.



Gambar 4.20 Program-program pada Aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Lingkungan

Jenis-jenis program aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Lingkungan yang pernah dirasakan oleh stakeholders adalah Penghijauan (62%) dengan cara pemberian bibit tanaman, penanaman bibit pohon. Program lainnya adalah berupa pengendalian polusi (31%) dan pengelolaan air dengan menyediakan sarana air bersih dan drainase (5%) serta pelestarian alam (2%).

Hasil evaluasi pelaksanaan ketiga jenis aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) oleh masyarakat Provinsi Lampung selain dirasakan memberikan manfaat, juga dipandang masih memiliki hambatan/kelemahan. Aspek-aspek positif dan negatif implementasi aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII (Persero) ditunjukkan oleh Tabel 4.2, Tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil evaluasi implementasi CSR/TJSL/PKBL Bidang Ekonomi

Aspek	%	Total %
Aspek Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu Permodalan 42.40% • Meningkatkan Ekonomi 16.42% • Meningkatkan Penghasilan 8.33% 	67.16%
Aspek Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan Modal Masih Kurang 23.79% • Akses Pinjaman Modal masih sulit (Informasi dan Jumlah Lembaga Pinjaman) 14.56% • Lokasi Pemasaran Produk yang masih sulit (dari segi Jarak dan Jumlah Pasar) 11.17% • Waktu Pencairan Modal terlalu lama 10.19% • Pembinaan Tidak Berkesinambungan (Berkelanjutan) 3.88% • SDM Terbatas 2.91% • Pinjaman Modal Macet (masalah finansial dan waktu jatuh tempo) 2.43% 	68.93%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan tanggapan stakeholders, sebanyak 67.16% menanggapi aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi sangat

membantu mereka dalam hal permodalan usaha, sehingga dengan tambahan modal, usaha mereka meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi dan penghasilan. Namun, juga terdapat 32,84% stakeholders yang menyatakan belum puas atas pelaksanaan CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi, yaitu dalam hal pemberian nilai bantuan permodalan dirasakan masih kurang, waktu pencairan lama. Kelemahan dari sisi penerima bantuan yang perlu diperhatikan oleh lembaga-lembaga terkait adalah masih kurangnya akses ke lembaga permodalan, kendala jarak dan jumlah pasar yang terbatas, pelaksanaan pembinaan yang tidak berkelanjutan, SDM (karyawan) mereka yang terbatas sehingga kombinasi kelemahan penerima bantuan berdampak pada perolehan arus kas masuk yang tidak lancar dan tidak dapat memenuhi kewajiban kepada pemberi modal.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Implementasi CSR/TJSL/PKBL Bidang Sosial

Aspek		%	Total %
Aspek Positif	• Meningkatkan Sarana dan Prasarana Keagamaan	6.37%	23.77%
	• Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat	5.64%	
	• Membantu beban biaya masyarakat yang tidak mampu (Pendidikan)	4.90%	
	• Memberikan Bantuan Sosial dan	3.68%	

	<p>Kesehatan Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Akses dan mobilitas masyarakat 2.45% • Meningkatkan Pelestarian budaya Lokal 0.49% • Membantu Masyarakat dari Bencana (Banjir dan Kebakaran) 0.25% 		
Aspek Negatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Pendidikan Tidak Berkesinambungan 6.31% 2. Bantuan Sarana dan Prasarana Ibadah Masih belum Sesuai (minim) 4.85% 3. Sarana dan Prasarana Umum masih rendah karena bantuan masih terbatas 2.91% 4. Dana Bantuan Pendidikan Masih Kurang 2.43% 5. Kurang Menyentuh Masyarakat tidak mampu 2.43% 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan masih rendah 1.46% • Tingkat Kesehatan Masyarakat masih kurang 1.46% 		21.84%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sekitar 20% lebih stakeholders menanggapi baik aspek positif maupun negatif aktivitas CSR/TJSL/PKBL

bidang sosial ini. Manfaat aktivitas ini paling banyak dalam bidang keagamaan (6.37%) dan pendidikan (10.54%) dimana melalui aktivitas CSR/TJSL/PKBL, PTP N VII dirasakan membantu meningkatkan sarana dan prasarana ibadah, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberian beasiswa bagi masyarakat yang tidak mampu. Manfaat yang dirasakan juga dalam bidang kesehatan, meskipun yang menanggapi hanya 3,68%, manfaat di bidang kebudayaan dan bencana alam juga kurang dirasakan seperti terlihat dari rendahnya tanggapan atas manfaat bidang ini bagi masyarakat (kurang dari 1%). Aktivitas ini juga dirasakan masih memiliki kelemahan yaitu bantuan sarana dan prasarana bidang pendidikan, keagamaan, bidang umum masih minim dan terbatas. Begitu pula jumlah dana bantuan pendidikan yang terbatas dan tidak berkesinambungan sehingga ancaman putus sekolah akibat keterbatasan dana masih tinggi. Begitu pula bantuan pada bidang kesehatan masih dirasakan kurang dan jarang mereka terima.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Implementasi CSR/TJSL/PKBL Bidang Lingkungan

Aspek		%	Total %
Aspek Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Keindahan dan Kelestarian Lingkungan 	9.07%	9.07%
Aspek Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Pelestarian lingkungan yang berkesinambungan 	7.28%	9.22%
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Kesadaran Masyarakat 	1.94%	

	akan lingkungan		
--	-----------------	--	--

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang lingkungan sangat sedikit mendapat tanggapan dari stakeholders, yaitu berkisar 9% dari seluruh stakeholders. Pada dasarnya, aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang lingkungan dipandang memberikan manfaat keindahan dan kelestarian lingkungan. Namun menurut mereka, PT P N VII (Persero) perlu secara berkesinambungan melakukan upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan tersebut. Kesadaran masyarakat juga masih rendah dalam menjaga lingkungannya.

4.3 Sikap Penerima Benefit atas Aktivitas CSR/TJSL/PKBL

Berdasarkan aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) selama ini sebagaimana telah ditunjukkan pada Gambar 4.18, Gambar 4.19 dan Gambar 4.20 dan berdasarkan hasil tanggapan stakeholders terkait skala prioritas Program 7 Peduli, nampaknya antara aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) selama ini dengan kebutuhan prioritas mereka telah sesuai.

Kesesuaian aktivitas CSR/TJSL/PKBL dengan kebutuhan masyarakat tersebut didukung oleh pernyataan stakeholders yang sebanyak 98,17% menyatakan

jenis aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung bersesuaian dengan kebutuhan. Hanya 1.23 % yang mengatakan tidak sesuai. Pernyataan ini bersumber dari aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Sosial yang dirasakan masih dipandang memiliki kelemahan (Tabel 4.3) diantaranya terkait dengan kinerja aktivitas CSR/TJSL/PKBL dalam bidang kesehatan yang sebenarnya menjadi prioritas kedua dalam urutan prioritas Program 7 Peduli CSR/TJSL/PKBL di mata masyarakat. Jika dibandingkan dengan aktivitas CSR/TJSL/PKBL sosial lainnya, seperti Peduli Pendidikan dan Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan, maka alokasi dan atensi PT P N VII (Persero) dalam hal kesehatan masyarakat relative masih lebih rendah. Hasil wawancara mendalam dengan sejumlah tokoh masyarakat di wilayah unit Kedaton diketahui bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII dalam bidang kesehatan masyarakat seperti pemeriksaan dan pengobatan gratis sangat dibutuhkan dan perlu dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya pada event-event tertentu, seperti pada saat hari jadi PTP N VII saja.

Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan mereka saat mereka menanggapi kinerja kesesuaian anggaran dengan kebutuhan yang difasilitasi secara berkelanjutan melalui aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung. Tanggapan mereka sebanyak 91,67% menyetujui bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) masih belum menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan tanggapan masyarakat tersebut, pihak manajemen dalam mendesain jenis aktivitas CSR/TJSL/PKBL dalam Program 7 Peduli harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang diprioritaskan oleh penerima benefit CSR/TJSL/PKBL agar dapat tercipta kredibilitas perusahaan, peningkatan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan dan meningkatkan kehidupan pemangku kepentingannya menuju masyarakat berkualitas, sejahtera, sehat dan damai.

Atas dasar pertimbangan bahwa betapa pentingnya kesesuaian aktivitas CSR/TJSL/PKBL dengan kebutuhan yang diprioritaskan oleh pemangku kepentingan, maka survey ini berusaha mengidentifikasi permasalahan kebutuhan yang dipandang mendesak oleh penerima manfaat CSR/TJSL/PKBL dan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di lingkungan di wilayah penerima CSR/TJSL/PKBL dalam rangka mencari solusi guna mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dihasilkan dapat menjadi masukan bagi jenis-jenis aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang menjadi prioritas dalam Program 7 Peduli PTP N VII (Persero).

Hasil survey berhasil mengidentifikasi beberapa masalah dalam masyarakat yang mendesak untuk dicari solusinya. Pemetaan menurut sumber permasalahan dikelompokkan menjadi tiga sumber masalah, yaitu masalah

ekonomi, social dan lingkungan, sebagaimana tertera pada Tabel 4.5. Berdasarkan hasil jawaban stakeholders, kontribusi secara keseluruhan, menunjukkan bahwa sumber masalah terbanyak bersumber dari masalah ekonomi (58.72 %), diikuti masalah social (25.49%) dan terakhir adalah masalah lingkungan (15.79%). Masing-masing sumber masalah memiliki bobot masalah yang beragam yang tentunya memerlukan bantuan pemikiran serta solusi dari perusahaan-perusahaan yang peduli dengan masyarakat.

Tabel 4..5. Pemetaan Masalah di Masyarakat Provinsi Lampung

Sumber	Identifikasi Masalah	Jumlah	%
Ekonomi	Kurangnya Sarana dan Prasarana Umum	156	25.66%
	Kurang Modal Usaha	115	18.91%
	Pendapatan Rendah	31	5.10%
	Lahan Pertanian Kurang Produktif	25	4.11%
	Kurangnya Pasar (Pasar masih terbatas)	19	3.13%
	Kesulitan Pembayaran Pinjaman	11	1.81%
Sosial	Kualitas pendidikan SDM rendah	62	10.20%
	Keamanan	32	5.26%
	Masih banyak masyarakat yang yatim piatu dan Janda	21	3.45%
	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Masih Kurang	19	3.13%
	Pengangguran	12	1.97%
	Belum Adanya Bantuan Kesehatan Masyarakat	5	0.82%

	Organisasi Kepemudaan dan masyarakat setempat	4	0.66%
Lingkungan	Kurangnya Penghijauan dan pelestarian lingkungan	43	7.07%
	Limbah dan Polusi	27	4.44%
	Potensi Bencana Alam (Banjir, tanah Longsor, Gempa, dll)	15	2.47%
	Kurangnya Air Bersih	11	1.81%

Menurut Tabel 4.5, terdapat lima masalah pokok yang terdapat di masyarakat, yang bersumber baik dari masalah ekonomi, sosial maupun lingkungan. Kelima masalah pokok tersebut adalah : (1) kurangnya sarana dan prasarana umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi (2) kurangnya modal usaha (3) kualitas pendidikan yang masing rendah serta (4) kurangnya penghijauan dan pelestarian lingkungan (5) keamanan.

Jika dipetakan berdasarkan sumber masalahnya, maka masalah ekonomi yang mendesak dibenahi adalah sarana dan prasarana umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kurangnya permodalan. Masalah sosial yang mendesak dibenahi adalah rendahnya kualitas pendidikan dan persoalan kemanan. Masalah lingkungan yang mendesak dibenahi adalah kurangnya penghijauan dan pelestarian lingkungan serta meningkatnya limbah dan polusi. Untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut, perlu diidentifikasi apa saja potensi-potensi yang terdapat disekitar masyarakat.

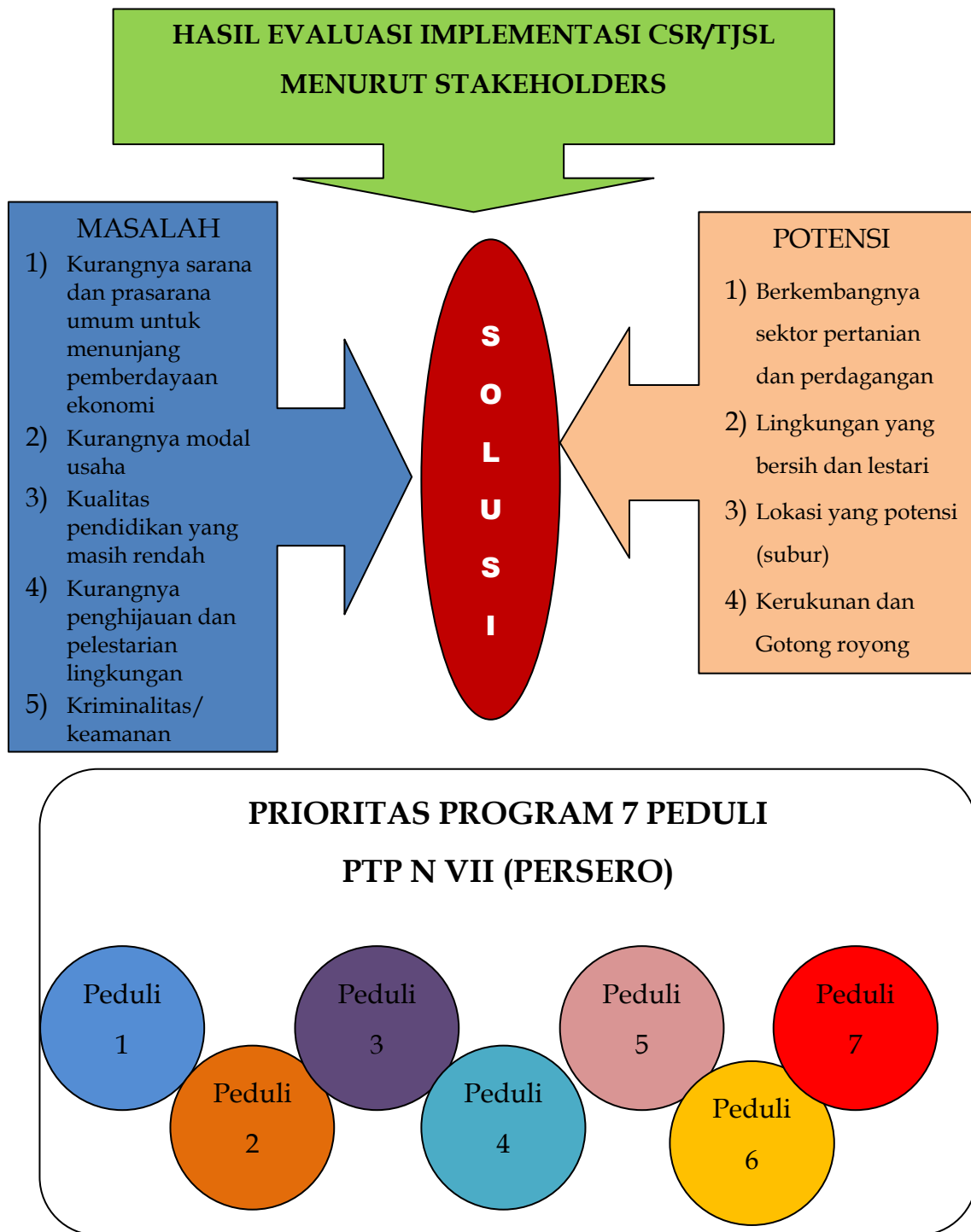
Tabel 4.6. Potensi-potensi disekitar masyarakat

No	Potensi	Vol	%
A	Potensi Aspek Ekonomi		
1	Pertanian (Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Perikanan)	253	43.70%
2	Perdagangan	113	19.52%
3	Industri Kreatif dan UMKM	38	6.56%
4	Jasa-jasa dan Pariwisata	3	0.52%
B	Potensi Aspek Lingkungan		
1	Kelestarian dan kebersihan Lingkungan	49	8.46%
2	Lokasi Potensial (Dataran yang subur, Perairan, kawasan industri dan Laut)	33	5.70%
3	Penghijauan	1	0.17%
C	Potensi Aspek Sosial		
1	Kerukunan dan Rasa Gotong royong yang tinggi	79	13.64%
2	Keamanan	10	1.73%
	Jumlah	579	100.00%

Informasi yang bersumber dari Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 menjadi arahan yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang peduli terhadap permasalahan di masyarakat dalam hal ini pihak manajemen PT P N VII (Persero) dalam menyusun aktivitas-aktivitas CSR/TJSL/PKBL melalui implementasi skala prioritas Program 7 Peduli PT P N VII (Persero).

4.4 PRIORITAS PROGRAM 7 PEDULI PTP N VII (PERSERO)

Pendesainan aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang berkesesuaian dengan kebutuhan stakeholder sangat terkait dengan situasi potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di sekitar lingkungan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pemangku kepentingan penerima benefit CSR/TJSL/PKBL. Oleh karena itu, manajemen PT P N VII (Persero) perlu memasukkan potensi tersebut dan mempertimbangkan masalah pemangku kepentingan, serta solusi atas masalah menurut pemikiran pemangku kepentingan sebagai input utama dalam mendesain aktivitas CSR/TJSL/PKBL di masa mendatang, sesuai dengan pemikiran Maignan *et al.* (2005) bahwa aktivitas CSR/TJSL/PKBL dapat dikatakan tepat sasaran, efektif dan efisien harus bersesuaian dengan nilai-nilai kebutuhan pemangku kepentingan termasuk mempertimbangkan pemetaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, masalah yang perlu dieliminasi melalui solusi yang arif dan dapat dikembangkan atau diatasi melalui aktivitas CSR/TJSL/PKBL.



Gambar 4.21. Prioritas Program 7 Peduli

4.4.1. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PT PN VII (Persero) per Kabupaten

A. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kota

Bandarlampung

Sektor perdagangan di Bandarlampung masih sangat diandalkan dalam menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun dalam mengembangkan sector ini terkendala oleh masalah masih rendahnya kualitas pengetahuan masyarakat dalam hal manajemen usaha perdagangan dan kendala modal usaha, sehingga bantuan pendidikan, pelatihan serta kemitraan masih sangat diharapkan oleh masyarakat. Masih tingginya angka kemiskinan di beberapa kelurahan menyebabkan bantuan kesehatan, seperti berobat gratis dan bantuan social kepada manula, para janda, anak yatim piatu juga masih sangat diharapkan.

Berdasarkan persepsi stakeholders, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kota Bandarlampung adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan dan Ekonomi
II	Peduli Kesehatan Masyarakat
III	Peduli Kualitas Pendidikan
IV	Peduli Bencana Alam

V	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VI	Peduli Pelestarian Lingkungan
VII	Peduli Sarana dan Prasarana Umum

B. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang

Buruknya sarana dan prasarana umum, seperti akses jalan keluar masuk desa, bangunan sekolah, serta belum tersedianya sarana listrik merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Mesuji dan Tulang Bawang. Akses jalan yang rusak dan becek ketika hujan sangat menghambat pemasaran produk pertanian masyarakat ke daerah lain dan pasokan barang bagi usaha perdagangan. Begitu pula sarana pendidikan yang vital berupa bangunan sekolah yang tak layak menjadi penghambat proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan.

Berdasarkan persepsi stakeholders, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang adalah :

I	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
II	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan dan Ekonomi
III	Peduli Kualitas Pendidikan
IV	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
V	Peduli Kesehatan Masyarakat
VI	Peduli Bencana Alam
VII	Peduli Pelestarian Lingkungan

C. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran banyak memiliki potensi sector usaha, seperti sector industri pengolahan, perdagangan, jasa-jasa dan sebagainya. Namun, pengembangan sector-sektor tersebut masih terkendala oleh modal usaha dan juga masih buruknya sarana dan prasarana jalan keluar masuk desa yang menghambat pemasaran produk dan pasokan barang. Kondisi masyarakat yang masih berada dalam garis miskin sangat membutuhkan bantuan kesehatan dan pendidikan, melalui program periksa dan obat gratis/murah, beasiswa pendidikan.

Berdasarkan persepsi stakeholders, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Pesawaran adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
III	Peduli Kesehatan Masyarakat
IV	Peduli Kualitas Pendidikan
V	Peduli Bencana Alam
VI	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VII	Peduli Pelestarian Lingkungan

D. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Lampung Utara

Berdasarkan persepsi *stakeholders*, masyarakat kabupaten Lampung Utara masih membutuhkan program kemitraan yang digulirkan oleh PKBL PTP N VII (Persero) guna meningkatkan pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendidikan masyarakat yang umumnya rendah, membutuhkan kepedulian perusahaan dalam memberikan beasiswa sehingga angka putus sekolah dapat ditekan. Fasilitas kesehatan yang baik bagi masyarakat golongan

menengah ke bawah merupakan sesuatu yang mahal dan belum sepenuhnya dijamin oleh pemerintah, sehingga kepedulian perusahaan sangat diperlukan untuk membantu memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat secara berkala.

Berdasarkan persepsi stakeholders, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Lampung Utara adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Kualitas Pendidikan
III	Peduli Kesehatan Masyarakat
IV	Peduli Pelestarian Lingkungan
V	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
VI	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VII	Peduli Bencana Alam

E. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Lampung Tengah

Menurut stakeholders, sektor pertanian merupakan andalan pemberdayaan ekonomi masyarakat Lampung Tengah, namun dalam mengembangkan sector

ini terkendala oleh masalah masih rendahnya kualitas pengetahuan masyarakat dalam hal penguasaan teknologi dan manajemen usaha pertanian. Kendala modal usaha untuk membeli bahan pertanian seperti pupuk, bibit juga menghambat perkembangan sector ini. Program yang diprioritaskan adalah melakukan Pelatihan, Pemagangan /Pendampingan, Studi Banding dll, membina UMKM dengan memberi bantuan permodalan untuk keperluan pembelian bahan-bahan pertanian seperti pupuk dengan jumlah yang memadai untuk mendongkrak produksi dan penjualan sector usaha yang potensial ini.

Berdasarkan persepsi stakeholders, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Lampung Tengah adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Kualitas Pendidikan
III	Peduli Kesehatan Masyarakat
IV	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
V	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VI	Pelestarian Lingkungan
VII	Peduli Bencana Alam

F. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Way Kanan

Seperti halnya persepsi *stakeholder* kabupaten lainnya, perspsi *stakeholder* Way Kanan juga memandang bahwa masyarakat membutuhkan bantuan modal usaha demi pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, harus ditunjang oleh sarana dan prasarana jalan yang memadai dalam rangka menunjang kegiatan pemasaran hasil produksi mereka. Tanpa hal-hal tersebut, pertumbuhan ekonomi masyarakat sulit dicapai. Fasilitas kesehatan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah merupakan sesuatu yang mahal dan belum sepenuhnya dijamin oleh pemerintah, sehingga kepedulian perusahaan sangat diperlukan untuk membantu memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat secara berkala.

Berdasarkan persepsi *stakeholders*, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Way Kanan adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Kualitas Pendidikan
III	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
IV	Peduli Kesehatan Masyarakat
V	Peduli Pelestarian Lingkungan
VI	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VII	Peduli Bencana Alam

G. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Tanggamus dan Pringsewu

Kebutuhan *stakeholders* dari Kabupaten Tanggamus dan Pringsewu adalah pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi. Bantuan-bantuan yang dibutuhkan yang lainnya diantaranya adalah perbaikan fasilitas dan sarana umum, seperti bangunan sekolah, sarana ibadah. Kehidupan beragama masyarakat memerlukan sarana ibadah yang layak sehingga masyarakat nyaman dalam beribadah. Di tempat ibadah inilah akan menjadi pusat pembinaan rohani masyarakat. Pembinaan rohani yang baik bagi masyarakat diharapkan dapat menekan perilaku kriminalitas yang saat ini menjadi ancaman bagi masyarakat.

Berdasarkan persepsi *stakeholders*, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Tanggamus dan Pringsewu adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Kesehatan Masyarakat
III	Kualitas Pendidikan
IV	Sarana Ibadah Keagamaan
V	Sarana dan Prasarana Umum
VI	Pelestarian Lingkungan
VII	Bencana Alam

H. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Lampung Selatan

Stakeholders Lampung Selatan meliputi wilayah yang sangat luas, namun ditinjau dari kebutuhannya relative sama. Sektor pertanian di kabupaten ini masih terkendala oleh masalah modal usaha untuk membeli bahan pertanian seperti pupuk, bibit. Pendidikan dan ketrampilan sumber daya masyarakat yang rendah juga menjadi faktor utama tingginya angka kemiskinan masyarakat sehingga pendidikan dasar formal maupun informal diharapkan dapat menjadi jalan pembuka untuk keluar dari kemiskinan. Begitu juga bantuan layanan kesehatan masih sangat dibutuhkan karena dari Pemerintah masih belum memadai.

Berdasarkan persepsi *stakeholders*, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Lampung Selatan adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Kualitas Pendidikan
III	Peduli Kesehatan Masyarakat
IV	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
V	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
VI	Peduli Pelestarian Lingkungan
VII	Peduli Bencana Alam

I. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PTP N VII (Persero) Kabupaten Lampung Timur dan Metro

Sektor pertanian dan perikanan masih terkendala oleh masalah modal usaha untuk membeli bahan pertanian seperti pupuk, bibit atau benih. Pendidikan dan ketrampilan sumber daya masyarakat yang rendah juga menjadi faktor utama tingginya angka kemiskinan masyarakat sehingga pendidikan dasar formal maupun informal diharapkan dapat menjadi jalan pembuka untuk keluar dari kemiskinan. Begitu juga bantuan layanan kesehatan masih sangat dibutuhkan karena dari Pemerintah masih belum memadai. Perbaikan sarana ibadah serta pembinaan rohani juga menjadi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan persepsi *stakeholders*, urutan prioritas program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Kabupaten Lampung Timur dan Metro adalah :

I	Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi
II	Peduli Kesehatan Masyarakat
III	Peduli Kualitas Pendidikan
IV	Peduli Sarana dan Prasarana Umum
V	Peduli Sarana Ibadah Keagamaan
VI	Peduli Pelestarian Lingkungan
VII	Peduli Bencana Alam

4.4.2. Urutan Prioritas Program 7 Peduli PT PN VII (Persero) Provinsi Lampung

Gabungan tanggapan seluruh *stakeholders* tanpa memandang wilayah asal *stakeholders* membentuk urutan prioritas Program 7 Peduli PT P N VII (Persero) di mata *stakeholders* sebagaimana tersaji pada Gambar 4.23.

Gambar ini menunjukkan bahwa dari masing-masing 408 *stakeholders*, yang menempatkan Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam prioritas pertama kebutuhan mereka adalah sebanyak 215 orang (52,70%). Selanjutnya Peduli Kesehatan dipandang sebagai prioritas kebutuhan kedua oleh 104 orang, diikuti oleh 136 orang yang menempatkan Peduli Kualitas Pendidikan dalam urutan prioritas ketiga. Urutan selanjutnya adalah Peduli Sarana dan Prasarana Umum (Infrastruktur), Peduli Sarana Ibadah Keagamaan, Peduli Pelestarian Lingkungan dan Peduli Bencana Alam merupakan program yang ditempatkan sebagai prioritas terakhir kebutuhan oleh *stakeholders*.



Gambar 4.22 Urutan Prioritas Program 7 Peduli CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) Menurut Persepsi Penerima Benefit CSR/TJSL/PKBL di Provinsi Lampung

Keterangan :

<p>Peduli 1</p>	<p>Sektor pertanian dan perdagangan masih sangat diandalkan dalam menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun dalam mengembangkan kedua sector ini terkendala oleh masalah masih rendahnya kualitas pengetahuan masyarakat dalam hal penguasaan teknologi dan manajemen usaha pertanian maupun usaha perdagangan. Kendala modal usaha untuk membeli bahan pertanian seperti pupuk, bibit juga menghambat perkembangan kedua</p>
-----------------	--

	<p>sector ini, sehingga perlu dicari alternative akses permodalan berbasis potensi sikap gotong royong masyarakat. Sementara itu, masih banyak masyarakat yang merasa belum ada pemerataan bantuan permodalan. Akibat beberapa masalah tersebut, perkembangan kedua sector ini masih rendah dan belum dapat sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan UMKM serta kewirausahaan (Pelatihan, Pemagangan /Pendampingan, Studi Banding dll) secara berkesinambungan• Membina UMKM dengan memberi bantuan permodalan untuk keperluan pembelian bahan-bahan pertanian seperti pupuk dengan jumlah yang memadai untuk mendongkrak produksi dan penjualan kedua sector usaha yang potensial ini.• Memprioritaskan alokasi bantuan permodalan bagi kedua sector ini• Mendorong pembentukan koperasi simpan pinjam sebagai alternative akses sumber dana yang murah
--	---

	<p>dan mudah dari masyarakat untuk masyarakat yang esuai dengan falsafah hidup gotong royong dan kerukunan yang telah diwariskan sejak jaman nenek moyang</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki prosedur pemberian bantuan modal agar lebih cepat dan tepat sasaran serta merata menyentuh masyarakat yang mendesak mendapatkan bantuan
Peduli 2	<p>Fasilitas kesehatan yang baik bagi masyarakat golongan menengah ke bawah merupakan sesuatu yang mahal dan belum sepenuhnya dijamin oleh pemerintah, sehingga kepedulian perusahaan sangat diperlukan untuk membantu menyediakan layanan kesehatan dan sarana kesehatan bagi masyarakat.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemeriksaan kesehatan murah atau gratis secara berkesinambungan• Program perlindungan kesehatan dari penyakit menular dan mematikan• Sosialisasi kesehatan

Peduli 3	<p>Pendidikan dan ketrampilan yang rendah menjadi faktor utama tingginya angka kemiskinan masyarakat sehingga pendidikan dasar formal maupun informal diharapkan dapat menjadi jalan pembuka untuk keluar dari kemiskinan. Sementara ini, bantuan yang diberikan seringkali tidak berkesinambungan dan jumlahnya minim sehingga masalah tidak selesai secara tuntas.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Bantuan beasiswa pendidikan secara berkesinambungan bagi masyarakat miskin agar tidak putus sekolah• Pendidikan informal, seperti kursus menjahit, membuat kue, kerajinan tangan
Peduli 4	<p>Buruknya sarana dan prasarana umum, seperti bangunan sekolah, akses jalan keluar masuk desa serta sarana listrik menjadi masalah bagi masyarakat yang sangat tidak menunjang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akses jalan yang rusak dan becek ketika hujan sangat menghambat</p>

	<p>pemasaran produk pertanian masyarakat ke daerah lain dan pasokan barang bagi usaha perdagangan juga menjadi terhambat karena akses jalan yang rusak. Begitu pula sarana pendidikan yang vital berupa bangunan sekolah yang tak layak menjadi penghambat proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan dana untuk membantu memperbaiki akses jalan keluar masuk desa sehingga pemasaran keluar desa dan pasokan barang masuk ke desa menjadi lancar sehingga mampu mendorong laju usaha kedua sector andalan masyarakat tersebut. Program ini sekaligus mengatasi kendala kurangnya pemasaran hasil produksi karena penjualan produk bisa meluas dengan lancarnya akses transportasi keluar dan masuk desa.• Membantu meringankan biaya perbaikan sarana dan prasana bangunan sekolah serta fasilitas pendidikan lainnya
--	---

Peduli 5	<p>Kehidupan beragama masyarakat memerlukan sarana ibadah yang layak sehingga masyarakat nyaman dalam beribadah. Di tempat ibadah inilah akan menjadi pusat pembinaan rohani masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang baik antara manusia dengan Sang Pencipta dan juga hubungan antar manusia. Pembinaan rohani yang baik bagi masyarakat diharapkan dapat menekan angka kriminalitas yang saat ini menjadi ancaman bagi masyarakat.</p> <p>Peringatan keagamaan, seperti pada saat bulan puasa dan Hari Raya merupakan moment khusus saatnya berbagi oleh perusahaan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan. Identifikasi masalah social menunjukkan bahwa jumlah anak yatim piatu, janda-janda miskin dan lain-lain masih banyak, sehingga perlu disantuni.</p> <p>Selama ini telah ada bantuan namun tidak berkesinambungan dan jumlahnya sangat terbatas.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki sarana ibadah
----------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan kerohanian secara periodik • Secara berkelanjutan mengadakan Safari Ramadhan. Aktivitas Safari Ramadhan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, dimana pada saat safari ramadhan perusahaan berkeliling dari satu daerah ke daerah lainnya sambil menyantuni masyarakat miskin. • Menyantuni janda-janda miskin, anak yatim piatu
Peduli 6	<p>Lingkungan asri dan lestari merupakan lingkungan yang baik bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Pada beberapa wilayah survey lingkungan yang demikian sudah dimiliki, tinggal masyarakat menjaganya melalui kesadaran yang tinggi untuk selalu menjaga lingkungannya agar tetap hijau dan tidak melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan, seperti masalah-masalah yang teridentifikasi dari hasil survey berupa pencemaran lingkungan seperti polusi dan limbah yang dapat mengganggu kelestarian dan keasrian lingkungan.</p> <p>Program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan lingkungan dengan memberikan bibit-

	<p>bibit pohon untuk melestarikan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemberian bantuan bibit pohon buah• Pemerataan bantuan gerobak sampah/sokli• Mewajibkan perusahaan melakukan Amdal
Peduli 7	<p>Bencana alam berupa banjir, gempa, tanah longsor tidak diketahui kapan terjadinya dan sangat tidak diharapkan untuk terjadi. Oleh karena itu, di mata masyarakat program Peduli Bencana Alam sangat tidak diprioriaskan.</p> <p>Program-program yang diprioritaskan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemberian bantuan tanggap darurat di saat terjadi bencana alam

BAB

V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Hasil pengidentifikasian kebutuhan prioritas *stakeholders* PTP N VII menunjukkan bahwa urutan prioritas Program 7 Peduli CSR/TJSL/PKBL yang dipersepsikan oleh penerima manfaat CSR/TJSL/PKBL, adalah : 1) Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat 2) Peduli Kesehatan Masyarakat 3) Peduli Kualitas Pendidikan 4) Peduli Sarana dan Prasarana Umum (Infrastruktur) 5) Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan 6) Peduli Pelestarian Lingkungan dan 7) Peduli Bencana Alam.

Urutan prioritas Program 7 Peduli tersebut masih bersesuaian dengan aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung selama ini. Jenis-jenis program selama ini yang telah dilaksanakan melalui aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi adalah bantuan modal usaha, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Program-program dalam aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang sosial adalah pendidikan dan pelatihan melalui penyaluran beasiswa dan bantuan sarana dan prasaran sekolah, keagamaan dan kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Jenis-jenis program

aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang Lingkungan adalah penghijauan dengan cara pemberian bibit tanaman, penanaman bibit pohon serta program pengendalian polusi dan pengelolaan air dengan menyediakan sarana air bersih dan drainase.

2. Pemetaan kebutuhan *stakeholders* teridentifikasi melalui dua hal, yaitu berasal dari pernyataan masalah-masalah krusial yang mendesak untuk mendapatkan bantuan solusi dan berasal dari hasil evaluasi implelementasi aktivitas CSR/TJSL/PKBL selama ini. Masalah-masalah yang berkaitan dengan ekonomi, social dan lingkungan adalah kurangnya sarana dan prasarana umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi, kurangnya modal usaha, kualitas pendidikan yang masih rendah, kurangnya penghijauan dan pelestarian lingkungan dan kurangnya keamanan. Sementara hasil evaluasi yang negative atas aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang ekonomi diantaranya adalah Bantuan Modal Masih Kurang, Akses Pinjaman Modal masih sulit (Informasi dan Jumlah Lembaga Pinjaman). Hasil evaluasi yang negative atas aktivitas CSR/TJSL/PKBL bidang sosial adalah bantuan pendidikan tidak berkesinambungan, bantuan sarana dan prasarana ibadah masih belum sesuai (minim) dan sarana dan prasarana umum masih rendah karena bantuan masih terbatas serta dana batuan pendidikan masih kurang. Hasil evaluasi negative bidang lingkungan adalah Kurangnya

Pelestarian lingkungan yang berkesinambunga dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan lingkungan.

3. Disain aktivitas CSR/TJSL/PKBL yang disusun telah memperhatikan kebutuhan stakeholders serta potensi lingkungan dan sumber daya sebagaimana tertuang dalam prioritas masing-masing Program 7 Peduli (Gambar 4.23 beserta keterangannya).

5.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan bagi manajemen aktivitas CSR/TJSL/PKBL PT P N VII (Perero) di Provinsi Lampung adalah :

1. Mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan serta hasil evaluasi aktivitas CSR/TJSL/PKBL PTP N VII, pihak manajemen harus memperhatikan unsur keterpaduan, ketuntasan dan kesinambungan dari setiap program yang digulirkan kepada masyarakat penerima manfaat CSR/TJSL/PKBL. Terkait dengan ini, maka pihak manajemen harus menyusun dan mengkonsentrasikan pada sejumlah aktivitas tertentu pada program Peduli yang diprioritaskan secara terpadu dengan alokasi

- dana yang memadai sehingga stakeholder merasa puas atas bantuan yang diberikan.
2. Terkait dengan saran no. 1, maka pihak manajemen juga harus mengidentifikasi jenis-jenis bantuan yang sekaligus (program periode tunggal) dan program-program berkesinambungan atau yang perlu dilakukan selama beberapa periode (*multiperiod program*) untuk mencapai tujuan solusi permasalahan secara tuntas tanpa mengorbankan prinsip pemberdayaan masyarakat sehingga *stakeholder* merasa puas atas bantuan yang diberikan.
 3. Simpulan studi Identifikasi Kebutuhan Stakeholder Melalui Implementasi Aktivitas CSR/TJSL/PKBL ini didasarkan pada persepsi sampel stakeholders penerima benefit aktivitas PKBL PT P N VII (Persero) di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, kedepan perlu dipertimbangkan untuk mengkaji persepsi dari pihak *stakeholders* (pemangku kepentingan) bukan penerima benefit aktivitas PKBL PT P N VII (Persero) yang dapat memengaruhi aktivitas usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie, 2008, CSR dalam Praktik di Indonesia, Dipublikasi Oleh Penerbit: PT Gramedia , Cetakan Pertama, Jakarta.
- Bert van de Ven, 2008, *An Ethical Framework for the Marketing of Corporate Social Responsibility*, *Journal of Business Ethics* (2008) 82:339–352.
- Bhattacharya, C. B.; Korschun, Daniel; Sen, Sankar, 2009, *Strengthening Stakeholder–Company Relationships Through Mutually Beneficial Corporate Social Responsibility Initiatives*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2009) 85:257–272 _ Springer 2008 DOI 10.1007/s10551-008-9730-3
- Cacioppe, Ron; Forster, Nick; dan Fox, Michael., 2008, *A Survey of Managers' Perceptions of Corporate Ethics and Social Responsibility and Actions that may Affect Companies' Success*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2008) 82:681–700
- Crane, Andrew; McWilliams, Abagail; Matten, Dirk; Moon, Jeremy; dan Siegel, Donald S., 2008, *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility, Published, in USA by Oxford University Press Inc, New York.*
- Harian Umum Republika, 17 April 2007, *Mirror Committee on Social Responsibility Indonesia - Menuju CSR yang Berkelanjutan*, Jakarta
- Hill, Ronald Paul dan Olsen, Karen L. Becker, 2005, *The Impact of Perceived Corporate Social Responsibility on Consumer Behavior. Journal of Business Research.*
- Jalal, 2008, Teori-teori CSR Mulai Dari, Artikel diterbitkan oleh, Lingkar Studi CSR, Jakarta, 22 Mei 2008, Rukan Permata Senayan No.A/6, Jln.Tentara Pelajar, Patal Senayan – Jakarta 12210, Indonesia, Telp. (021) 579 40610, Fax. (021) 579 40611, Diakses dari www.csrindonesia.com, e-mail:office@csrindonesia.com

- Jamali, Dima, 2008, *A Stakeholder Approach to Corporate Social Responsibility: A Fresh Perspective into Theory and Practice*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2008) 82:213–231 _ Springer 2008, DOI 10.1007/s10551-007-9572-4
- Jensen, Karsten Klint, 2007, *Corporate Responsibility: The Stakeholder Paradox Reconsidered*, Publikasi: *Journal of Agricultural and Environmental Ethics* (2007) 20:515–532 DOI 10.1007/s10806-007-9068-3 _ Springer 2007
- Joyner, Brenda E.; dan Payne, Dinah, 2002, *Evolution and Implementation: A Study of Values, Business Ethics and Corporate Social Responsibility*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* **41**: 297–311, 2002.© 2002 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands.
- Kotler, Philip, dan Lee, Nancy, 2005, *Corporate Social Responsibility*, Dipublikasikan oleh John Wiley and Sons, Inc., otler, Philip & Gary Armstrong, 2001, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Terjemahan, Kristiaji, Erlangga, Jakarta.
- Lantos, Geoffrey P., 2001, *The Boundaries of Strategic Corporate Social Responsibility*, Publikasi: *The Journal of Consumer Marketing*; 2001; 18,7; ABI/INFORM Global, Pg. 595.
- Lamak, Ferdinan, 2007, Simalakama CSR, Diakses dari <http://Google.com>. Tanggal 1 September 2009.
- Lindgreen, Adam; Swaen, Vale´rie; dan Johnston, Wesley J., 2009, *Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation of U.S. Organizations*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2009) 85:303–323
- Mahrinasari, MS, 2010, Dampak aktivitas CSR pada Citra Perusahaan, Dimediasi oleh Sikap Stakeholders: Studi pada program CSR BUMN di Lampung, Laporan Penelitian, Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Lampung.
- Maignan, Isabelle, 2001, *Consumers' Perceptions of Corporate Social Responsibilities: A Cross-Cultural Comparison*, Dipublikasikan pada *Journal of Business Ethics* **30**: 57–72, 2001.© 2001 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands

- Maignan, Isabelle; Ferrell, OC.; dan Ferrell, Linda, 2005, *A Stakeholder Model for Implementing Social Responsibility in Marketing*, Publikasi: *European Journal of Marketing*, 2005,; 39, 9/10;ABI/INFORM Global.
- McWilliam, Abigail; dan Siegel, Donald, 2001, *Corporate Social Responsibility: A Theory Of The Firm Perspective*, Publikasi: *Academy of Management Review* 2001, Vol. 26, No. 1, 117-127.
- Mohr, Lois A.; Webb, Deborah J.; dan Harris, Katherine, 2001, *Do Consumer Expect Companies to be Socially Responsible? Impact Corporate Social Responsibility on Buying Behavior*. Publikasi: *Journal of Consumer affairs*, Summer 2001; 35, ABI/Inform Global, Pg. 45.
- Moir, Lance, 2001, *What Do We Mean By Corporate Social Responsibility, the Measurement of Corporate Social Behavior*, *Journal of Corporate Governance* 1-2, 2001, (Online), (<http://les.man.ac.uk/IPA/ysc/moir.pdf>, diakses tanggal 18 September 2007).
- Moore, Sean Robert, 2005, *Corporate Social Responsibility, and Stakeholder Engagement: A Case Study of Affordable Housing in Whistler*, Riset Proyek: Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for The Degree of Master Resources Management, In the School of Resource and Environmental Management, Simon Fraser University.
- Munilla, Linda S.; Dan Miles, Morgan P., 2005, *The Corporate Social Responsibility Continuum as A Component of Stakeholder Theory*, Publikasi: *Business and Society Review*, 110:4, 371-387, © 2005 Center for Business Ethics at Bentley College. Published by Blackwell Publishing, 350 Main Street, Malden, MA 02148, USA, and 9600 Garsington Road, Oxford OX4 2DQ, UK.
- Nan, Xiaoli; dan Heo, Kwangjun, 2007, *Consumer Responses To Corporate Social Responsibility (Csr) Initiatives*, Dipublikasikan pada *Journal of Advertising*, vol. 36, no. 2 (Summer 2007), pp. 63-74. © 2007 American Academy of Advertising. All rights reserved.ISSN 0091-3367 / 2007 \$9.50 + 0.00.DOI 10.2753/JOA0091-3367360204

- Nunez, Eloy L., 2007, *Unintended Effect of Corporate Social Responsibility toward Corporate Reputation: When Is Doing "Good", Not Good for Business?*, Laporan Disertasi, Dipublikasikan oleh UMI Microform, Copyright 2007, by ProQuest Information and Learning Company
- Olsen, Karen L. Becker dan Ronald Paul Hill, 2005, *Center for Responsible Business Working Paper Series*, 2005, *The Impact of Perceived Corporate Social Responsibility on Consumer Behavior*, (Online), (<http://www.haas.berkeley.edu/responsiblebusiness/conference/documents/HillandBecker-Olsen-SocialResponsibilityMetricsConference.pdf>, diakses tanggal 4 September 2007).
- O’Riordan, Linda; dan Jenny Fairbrass, 2008, *Corporate Social Responsibility (CSR): Models and Theories in Stakeholder Dialogue*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2008) 83:745–758 _ Springer 2008, DOI 10.1007/s10551-008-9662-y.
- Pomering, Alan; dan Johnson, Lester W., 2009, *Constructing a Corporate Social Responsibility Reputation Using Corporate Image Advertising*, Publikasi: *Australian Marketing Journal*, Juli 2009; 17, 2; ABI/INFORM Global.
- Pomering, Alan; dan Dolnicar, Sara, 2009, *Assessing the Prerequisite of Successful CSR Implementation: Are Consumers Aware of CSR Initiatives?*, Publikasi *Journal of Business Ethics* (2009) 85:285–301, Springer 2008, DOI 10.1007/s10551-008-9729-9
- Pirsch, Julie; Gupta, Shruti; dan Grau, Stacy Landreth, 2007, *A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Programs as a Continuum: An Exploratory Study*, dipublikasikan pada *Journal of Business Ethics* (2007) 70:125–140
- Randal, Alexandra, 2003, *A Stakeholder Interpretation of Corporate Social Responsibility: The Case of Company Towns*, Laporan Tesis: A Master’s Degree Project, Submitted to The Faculty of Environmental Design, In Partial Fulfillment of the Requirements for The Degree of Master of Environmental Design, The University of Calgary, Canada.
- Salmones, Ma del Mar Garcí’a de los; Crespo, Angel Herrero; dan Bosque, Ignacio Rodríguez del, 2005, *Influence of Corporate Social Responsibility on*

DAFTAR ISIAN PESERTA LAMPUNG CSR AWARD 2019

NOMOR RESPONDEN *STAKEHOLDERS* :

.....

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah:

- Memetakan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitar lingkungan perusahaan
- Memformulasikan masalah dan potensi pemberdayaan (*community development*)
- Memberikan rekomendasi arahan dalam rangka penyusunan rencana program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) di Provinsi Lampung.

Dengan sasaran kegiatan, yaitu:

- Identifikasi kebutuhan *stakeholders* melalui program TJSL PT P NVII (Persero) Lampung
- Identifikasi kepuasan *stakeholders* atas aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) Lampung
- Mengevaluasi dampak aktivitas CSR PTP N VII Provinsi Lampung kepada *stakeholders*, pihak yang berkepentingan sebagai pihak *beneficiari* (penerima manfaat langsung).
- Mengidentifikasi manfaat dan penghambat pengembangan TJSL PT P N VII (Persero) Lampung

DASAR HUKUM

Pelaksanaan CSR/TJSL diatur dalam undang-undang, yaitu:

1. Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 dalam Bab V Pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4), sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 (b) dan Pasal 34
3. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bagian menimbang butir a, b, d, e, Pasal 1 butir 1, 2, 3, dan Pasal 3

CATATAN :

1. Data yang diperoleh, telah disetujui kebenarannya terlebih dahulu oleh responden.
2. Data yang disajikan responden semata-mata diutamakan untuk kepentingan pengambil kebijakan CSR Perusahaan di Provinsi Lampung, sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi keberlanjutan
3. Data yang berkaitan dengan profil responden bersifat rahasia, tidak dipublikasikan untuk kepentingan umum.

NO.KUESIONER:

Tgl Bln Th

Tanggal Interview / Survei :

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>								

Nama Pewawancara

I. INFORMASI IDENTITAS PERUSAHAAN

1. a. Nama Perusahaan		:	
b. Nama Pengisi Qustioner		:	
c. Jabatan di Perusahaan		:	
2. Tgl Berdiri		<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Alamat Perusahaan:	Jalan.....	
	RT/RW :	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	Desa/Kelurahan:.....	
	Kecamatan :	
	Kabupaten/Kota:	
Provinsi :		
4. Contact Person	Telpon/Fax	:.....	
	HP	:.....	
	E-Mail	:.....	
5. Visi Perusahaan:		
6.	Status Kawin	a. Kawin	<input type="text"/>
		b. Tidak Kawin	<input type="text"/>
7.	Income Per Bulan	Rp.....	
8.	Usia (Tahun)	a. 17 - 22	<input type="text"/>
		b. 23 - 28	<input type="text"/>

		c. 29 - 44	
		d. 45 - 50	
		e. 51 - 56	
		f. di atas 56 tahun	
9.	Pendidikan	a. Tidak Tamat SD	
		b. Tamat SD	
		c. SLTP	
		d. SMU/Sederajat	
		e. Diploma/Akademi	
		f. Sarjana S1	
		g. Pascasarjana (S2, S3)* (coret yang tidak perlu)	
		h. Lainnya,Sebutkan:.....	
10.	Status Pekerjaan	a. Sebagai Pelajar/Mahasiswa	
		b. Sebagai Ibu Rumah tangga	
		c. Sebagai Pegawai/Tenaga Administrasi Tetap di Lembaga Pemerintah (PNS)	
		d. Sebagai Pemimpin pada Instansi Pemerintah	
		e. Sebagai Pegawai/Pekeja di Perusahaan Swasta/BUMN	
		f. Sebagai pemimpin di perusahaan Swasta/BUMN	
		g. Sebagai Pengusaha//Wirausaha	
		h. Lain-lain, Sebutkan.....	

II. INFORMASI KEGIATAN TJSL/ *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

11. Apakah Saudara pernah dan sedang menerima aktivitas TJSL/CSR?

1. Ya, menerima dan merasakan manfaat langsung Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) Lampung:

Sebutkan:.....

2. Tidak menerima, tetapi merasakan manfaat langsung.

12. PROGRAM TJSL/CSR YANG DITERIMA: Pilih Bisa Lebih dari Satu		LOKASI CSR	FREKUENSI MENERIMA	WAKTU MENERIMA	
			(KALI)	BULAN	TAHUN
1. Aktivitas Bidang	a. Pendidikan dan Pelatihan				

Sosial	b. Kesehatan					
	c. Kesejahteraan Sosial					
	d. Kepemudaan/Kewanitaan					
	e. Keagamaan (Pembangunan Masjid dan Penyediaan Sarana dan Prasarana Ibadah)					
	f. Kebudayaan					
	g. Penguatan Kelembagaan					
	h. Lainnya,Sebutkan:.....					
2. Aktivitas Bidang Lingkungan	a. Penggunaan energi secara efisien					
	b. Proses produksi ramah lingkungan					
	c. Pengendalian polusi					
	d. Penghijauan					
	e. Pengelolaan air					
	f. Pelestarian alam					
	g. Pengembangan ekowisata					
	h. Penyehatan lingkungan					
	i. Bantuan Pembangunan Perumahan, Infrastruktur Jalan dan pemukiman					
	j. Lainnya, Sebutkan.....					
3. Aktivitas Bidang Ekonomi	a. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan					
	b. Pembinaan UMKM					
	c. Pembukaan lapangan kerja					
	d. Agribisnis					
	e. Sarana dan Prasarana Ekonomi					
	f. Peningkatan Usaha produktif lainnya, sebutkan:.....					
	g. Lainnya, Sebutkan.....					

13. Apakah Aktivitas TJSL/CSR yang diterima di atas sesuai dengan kebutuhan yang sangat prioritas dan sangat bermanfaat?		
	1. Ya Sesuai dengan kebutuhan yang sangat prioritas dan sangat bermanfaat	<input type="checkbox"/>
	2. Tidak Sesuai dengan kebutuhan yang sangat prioritas, dan tidak bermanfaat	<input type="checkbox"/>
14. Sebutkan menurut saudara jenis kebutuhan yang paling mendesak, sebagai prioritas kebutuhan, urutkan prioritas kebutuhan dimulai dari nomor urut 1., 2.,dst		
	1.	
	2.	
	3.	
	4.	
	5.	
15.. Urutkan Priortias Program TJSL/CSR PT P N VII (Persero) Lampung, sesuai dengan jenis kebutuhan prioritas yang saudara harapkan , Dengan memberikan peringkat nomor tertinggi dimulai dari no 1, 2....dst...		
<input type="checkbox"/>	1. Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Menciptakan lapangan kerja, Meningkatkan pendapatan masyarakat; Menciptakan produk aman dan layanan bisnis berkualitas; Membina dan Mengembangkan UMKM serta Kewirausahaan (Pelatihan, Pemagangan/Pendampingan, Studi Banding dan Promosi/Pameran); Memberi upah yang adil bagi kesejahteraan pekerja;; dll	
<input type="checkbox"/>	2. Peduli Bencana Alam: Bantuan korban bencana alam: banjir dan Tanah Longsor (bantuan tanggap darurat, bantuan perlengkapan sekolah, berupa: paket buku, seragam sekolah, sepatu sekolah dan buku tulis); dll	
<input type="checkbox"/>	3. Peduli Kualitas Pendidikan: Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan, seperti Bantuan Beasiswa Pendidikan bagi Masyarakat Miskin, berupa uang sekolah, tas, seragam dan sepatu sekolah; Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah; Lomba Ketangkasan dan Ketrampilan Pramuka; Bantuan untuk Guru Honor TPA; Bantuan kegiatan Pelatihan Kader Posyandu; dll	
<input type="checkbox"/>	4. Peduli Kesehatan Masyarakat: Pengembangan dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, seperti memberi perlindungan Kesehatan atas Penyakit HIV/AIDS dan Penyakit Menular Lain; Pengembangan dan pemberdayaan sarana kesehatan masyarakat; Pengembangan Olahraga, Pengobatan Gratis; Pemeriksaan Gol Darah, Gula Darah, dan Asam Urat; Pemberian makanan tambahan untuk anak sekolah (PMT-AS); Penyelenggaraan sunatan massal; dll	
<input type="checkbox"/>	5. Peduli Sarana dan Prasarana Umum untuk menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat: Bantuan Fenovasi Sekolah; Pembuatan Gorong-gorong dan Perbaikan Jalan Desa untuk meningkatkan akses perekonomian antar desa	
<input type="checkbox"/>	6. Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan: Pembinaan Kerohanian; Safari Ramadhan dengan anak Yatim Piatu; Perbaikan Sarana Ibadah; dll	
<input type="checkbox"/>	7. Peduli Pelestarian Lingkungan: Mendorong lingkungan asri melalui penghijauan, berupa Penanaman pohon/tanaman langka; Melestarikan dan menyehatkan lingkungan berjalan sesuai hukum berlaku untuk menghindari bahaya dan kerugian bagi masyarakat, berupa: Bantuan bibit kelengkeng berikut pupuk dalam rangka pembangunan sentra hortikultura buah-buahan; Bantuan mobil dan gerobak sampah/sokli; Menerapkan dan memberdayakan Amdal sesuai ketentuan hukum;; dll	
16. BENEFIT DAN HAMBATAN, PELAKSANAAN AKTIVITAS TJSL/CSR PT PERKEBUNAN NUSANATARA VII (PERERO) LAMPUNG		POTENSI DAERAH & LINGKUNGAN YANG DAPAT DIKEMBANGKAN
BENEFIT	HAMBATAN	POTENSI DAERAH & LINGKUNGAN
1. Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat:	1. Peduli Pertumbuhan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat:	Aspek Ekonomi:

.....
2. Peduli Bencana Alam:	2. Peduli Bencana Alam:	Aspek Ekonomi Lanjutan:
3. Peduli Kualitas Pendidikan:	3. Peduli Kualitas Pendidikan:	Aspek Sosial:
4. Peduli Kesehatan Masyarakat:	4. Peduli Kesehatan Masyarakat:	Aspek Sosial Lanjutan :
5. Peduli Sarana dan Prasarana Umum:	5. Peduli Sarana dan Prasarana Umum:	Aspek Lingkungan :
6. Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan:	6. Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan:	Aspek Lingkungan Lanjutan :
7. Peduli Pelestarian Lingkungan:	7. Peduli Pelestarian Lingkungan:	Lain-Lain:
17. MASALAH DAN SOLUSI YANG DIHADAPI DI LINGKUNGAN DAERAH TEMPAT TINGGAL		
MASALAH	SOLUSI YANG DAPAT DIKEMBANGKAN MELALUI PROGRAM TJSL/SCR	
ASPEK EKONOMI:	ASPEK EKONOMI:	

.....
ASPEK SOSIAL : :	ASPEK SOSIAL : :
ASPEK LINGKUNGAN:	ASPEK LINGKUNGAN:

Pernyataan Berikut Ini Memiliki Alternatif Jawaban: (5) SS: Sangat Setuju; (4) S: Setuju; (3) TT: Tidak Tahu/Netral; (2) TS: Tidak Setuju; (1) STS: Sangat Tidak Setuju. Mohon Beri Tanda Silang (X) yang sesuai menurut pendapat saudara.

18.	PERNYATAAN SIKAP ATAS MANFAAT DAN DAMPAK AKTIVITAS TJSL/CSR PT P N VII (Persero) Lampung	SS (5)	S (4)	TT (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Saya senang aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) dilaksanakan dalam jangka panjang berkelanjutan, bukan dalam jangka pendek					
2.	Saya bahagia TJSL/CSR PT P N VII (Persero) dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat keseluruhan menjadi sejahtera, aman dan damai (masyarakat madani)					
3.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pengembangan Ekonomi Rakyat					
4.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Bencana Alam					
5.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Kualitas Pendidikan					
6.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Kesehatan Masyarakat					
7.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Sarana dan Prasarana Umum					
8.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan					
9.	Saya puas dengan aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pelestarian Lingkungan					
10.	Saya puas pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan					
11.	Saya puas pada PT P N VII (Persero) karena peduli dan beretika/bertanggung jawab moral untuk mengalokasikan dananya pada aktivitas TJSL/CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pihak berkepentingan lainnya, dan berkelanjutan					
12.	Saya bangga pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) karena sangat bermanfaat dalam membangun kehidupan masyarakat menjadi sejahtera					
13.	Saya senang pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) merupakan aktivitas yang dominan dalam pengembangan komunitas kearah yang lebih baik, dan kehidupan berkualitas					

14.	Saya puas pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) karena memberikan pengaruh positif kepada kehidupan masyarakat menjadi masyarakat berkualitas					
15.	Saya puas pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) karena dilaksanakan berkelanjutan					
16.	Saya memberikan perhatian penuh pada pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero)					
17.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) memotivasi saya untuk menggunakan produk perusahaan					
18.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) membangkitkan semangat saya untuk membayar lebih pada produk PT P N VII (Persero)					
19.	Saya akan membayar lebih kepada produk PT P N VII karena menerapkan aktivitas TJSL/CSRnya dominan					
20.	Saya puas aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan					
21.	<i>Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) informatif dan tersosialisasi</i>					
22.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) Dikenal/familiar					
23.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) dapat dibedakan dengan kegiatan lain (bukan untuk mempromosikan produk perusahaan tetapi benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan nilai hidup masyarakat)					
24.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) tepat sasaran .					
26.	PT P N VII (Persero) memiliki tanggung jawab sosial selain perolehan keuntungan					
20.	PT P N VII (Persero) berpartisipasi dalam aktivitas yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan alami dan asri					
21.	PT P N VII (Persero) mendorong pekerja untuk mengembangkan karir dan skill					
22.	Manajemen PT P N VII (Persero) memiliki perhatian penuh secara fokus pada kebutuhan dan keinginan pekerja					
23.	PT P N VII (Persero) menerapkan kebijakan flexibel untuk menyediakan pekerjaan yang baik dan keseimbangan hidup bagi pekerja					
24.	PT P N VII (Persero) fokus untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (konsumen, pekerja, investor, pemerintah, mitra usaha, komunitas, dan masyarakat luas)					
25.	PT P N VII (Persero) lebih menanamkan prinsip etika daripada pencapaian kinerja ekonomi superior					
26.	PT P N VII (Persero) fokus dalam melindungi lingkungan alami.					
27.	PT P N VII (Persero) secara aktif mendanai kegiatan sosial (pendidikan, kesehatan, lingkungan, sport, musik, dll...)					
28.	PT P N VII (Persero) mengalokasikan bagian anggarannya untuk aktivitas donasi dan pekerjaan peduli sosial dengan baik					
29.	PT P N VII (Persero) memiliki kredibilitas baik					
30.	Prosedur administrasi kemitraan bisnis dalam program peduli pengembangan ekonomi tidak berbelit-belit					
31.	Biaya administrasi pinjaman dalam program kemitraan bisnis relatif terjangkau					

Pernyataan Berikut Ini Memiliki Alternatif Jawaban: (5) SP: Sangat Penting; **(4) P:** Penting; **(3) TT:** Tidak Tahu/Netral; **(2) TP:** Tidak Penting; **(1) STP:** Sangat Tidak Penting. Mohon Beri Tanda Silang (X) yang sesuai menurut pendapat saudara.

	PERNYATAAN TINGKAT KEPENTINGAN AKTIVITAS TJSL/CSR PT P N VII (Persero)	SP	P	TT	TP	STP
19.	Lampung Dalam Memberdayakan Ekonomi dan Kualitas Hidup <i>Stakeholders</i>	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

1.	Aktivitas TJSL/ CSR PT P N VII (Persero) penting dilaksanakan dalam jangka panjang berkelanjutan, bukan dalam jangka pendek					
2.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat keseluruhan menjadi sejahtera, aman dan damai (masyarakat madani)					
3.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pengembangan Ekonomi Rakyat penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
4.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Bencana Alam penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
5.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Kualitas Pendidikan penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
6.	aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Kesehatan Masyarakat penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
7.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Sarana dan Prasarana Umum penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
8.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pengembangan Sarana Ibadah Keagamaan penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
9.	Aktivitas TJSL PT P N VII (Persero) dalam program Peduli Pelestarian Lingkungan penting diterapkan untuk memberdayakan masyarakat menuju masyarakat sejahtera					
10.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan					
11.	PT P N VII (Persero) penting untuk peduli dan beretika/bertanggung jawab moral untuk mengalokasikan dananya pada aktivitas TJSL/CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pihak berkepentingan lainnya, dan berkelanjutan					
12.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting dilaksanakan karena sangat bermanfaat dalam membangun kehidupan masyarakat menjadi sejahtera					
13.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan karena merupakan aktivitas yang dominan dalam pengembangan komunitas kearah yang lebih baik, dan kehidupan berkualitas					
14.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan karena memberikan pengaruh positif kepada kehidupan masyarakat menjadi masyarakat berkualitas					
15.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan berkelanjutan					
16.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan sehingga saya perhatian penuh pada aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero).					
17.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan karena dapat memotivasi saya untuk menggunakan produk perusahaan					
18.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan karena dapat membangkitkan semangat saya untuk membayar lebih pada produk PT P N VII (Persero)					
19.	Aktivitas TJSL/CSR yang dominan penting dilakukan, karena memotivasi saya akan membayar lebih kepada produk PT P N VII karena menerapkan					
20.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting dan harus dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan					
21.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diinformasikan dan disosialisasikan.					
22.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting diterapkan agar Dikenal/familiar					
23.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) penting untuk dibedakan dengan kegiatan lain (bukan untuk mempromosikan produk perusahaan tetapi benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan nilai hidup masyarakat)					
24.	Aktivitas TJSL/CSR PT P N VII (Persero) yang tepat sasaran penting dilaksanakan .					

26.	PT P N VII (Persero) penting memiliki tanggung jawab sosial selain perolehan keuntungan					
20.	PT P N VII (Persero) penting berpartisipasi dalam aktivitas yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas lingkungan alami dan asri					
21.	PT P N VII (Persero) penting mendorong pekerja untuk mengembangkan karir dan skill					
22.	Manajemen PT P N VII (Persero) penting memiliki perhatian penuh secara fokus pada kebutuhan dan keinginan pekerja					
23.	PT P N VII (Persero) penting menerapkan kebijakan flexibel untuk menyediakan pekerjaan yang baik dan keseimbangan hidup bagi pekerja					
24.	PT P N VII (Persero) penting fokus untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan (konsumen, pekerja, investor, pemerintah, mitra usaha, komunitas, dan masyarakat luas)					
25.	PT P N VII (Persero) penting lebih menanamkan prinsip etika daripada pencapaian kinerja ekonomi superior					
26.	PT P N VII (Persero) penting fokus dalam melindungi lingkungan alami.					
27.	PT P N VII (Persero) penting secara aktif mendanai kegiatan sosial (pendidikan, kesehatan, lingkungan, sport, musik, dll...)					
28.	PT P N VII (Persero) penting mengalokasikan bagian anggarannya untuk aktivitas donasi dan pekerjaan peduli sosial dengan baik					
29.	PT P N VII (Persero) memiliki kredibilitas baik					
30	Prosedur admintirasi kemitraan bisnis dalam program peduli pengembangan ekonomi diharapkan tidak berbelit-belit					
31	Biaya administrasi pinjaman dalam program kemitraan bisnis diharapkan terjangkau/murah, tidak membebankan usaha mitra					

Bandarlampung , 2019

Pengisi Data (Yang diwawancara) :

Pewawancara:

Nama :

Nama :

Nama :

Lembaga/Kelompok :

Jabatan :

Tanda Tangan :

Td Tangan :

Loyalty and Valuation of Services, Journal of Business Ethics (2005) 61: 369-385.

Schwartz, Mark S; dan Carroll, Archie B., 2003, *Corporate Social Responsibility: A Three-Domain Approach*, *Business Ethics Quarterly*, Vol. 13, No. 4 (Oct., 2003), pp. 503-530

Sen, Sankar dan Bhattacharya, C. B, 2001, *Does Doing Good Always Lead to Doing Better? Consumer Reactions to Corporate Social Responsibility* Author(s): Source: *Journal of Marketing Research*, Vol. 38, No. 2, pp. 225-243, Dipublikasikan oleh: American Marketing Association

Sen, Sankar & Bhattachrya, CB., 2004, *Doing Better at Doing Good: When, Why, and How Consumers Respond to Corporate Social Initiatives*, Source: *California Management Review* Vol. 47, No. 1, 2004, (Online), (<http://www.extenza-eps.com/AMA/doi/abs/10.1509/jmkr>, diakses tanggal 4 September 2007).

Suharto, Edi, 2008, *Mengapa CSR Penting?*, Makalah Disampaikan pada Seminar Dua Hari CSR (*Corporate Social Responsibility*): *Strategy, Management and Leadership*, Intipesan, di Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 February 2008.

Turker, Duygu, 2009, *Measuring Corporate Social Responsibility: A Scale Development Study*, Publikasi: *Journal of Business Ethics* (2009) 85:411-427, Springer 2008, DOI 10.1007/s10551-008-9780-6

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing. Gresik. *Journal of Marketing* Vol. 52 (July 1988), 58-74.

-----, 31 Maret 2011, Agung: *Perlu Payung Hukum Untuk CSR*, Diakses pada <http://www.menkokesra.go.id>, Jakarta.

....., 30 Desember 2010, Tahun 2011, Jumlah Penduduk Miskin Masih 27 Juta Jiwa, Diakses pada Republika.Co.Id, tanggal 24 November 2011, Jakarta.

....., Maret 2011, Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2011,
Publikasi pada Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, No.
45/07/Th. XIV, 1 Juli 2011, Jakarta